

**ANALISIS MANAJEMEN PENGELOLAAN SAMPAH  
DI RUSUNAWA PEKUNDEN**

**TUGAS AKHIR**



**Disusun oleh :**

**Mohammad Faoza Eksa Aditya**

**31201700039**

**PROGAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2022**

# **ANALISIS MANAJEMEN PENGELOLAAN SAMPAH DI RUSUNAWA PEKUNDEN**

Tugas Akhir / Skripsi

TP216012001

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Perencanaan Wilayah Dan Kota



Disusun oleh :

Mohammad Faoza Eksa Aditya

31201700039

**PROGAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2022**

## LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Mohammad Faoza Eksa Aditya**

NIM : **31201700039**

Status : **Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota,  
Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung**

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir/Skripsi saya yang berjudul “Analisis Manajemen Pengelolaan Sampah di Rusunawa Pekunden” adalah karya ilmiah yang bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti terdapat plagiasi dalam Tugas Akhir/Skripsi ini, maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Juni 2022

Yang menyatakan,



Mohammad Faoza Eksa Aditya

NIM. 31201700039

Mengetahui,

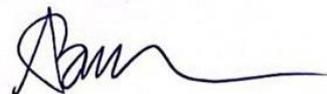
Pembimbing I



Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo, MT

NIK. 210296019

Pembimbing II



Boby Rahman, ST., MT

NIK. 210217093

## HALAMAN PENGESAHAN

### Analisis Manajemen Pengelolaan Sampah di Rusunawa Pekunden

Tugas Akhir diajukan kepada:  
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik  
Universitas Islam Sultan Agung



Oleh :

**Mohammad Faoza Eksa Aditya**  
31201700039

Tugas Akhir ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota pada tanggal 15 Juli 2022

#### DEWAN PENGUJI :

Dr.Ir. Mohammad Agung Ridlo, MT  
NIK. 210296019

Pembimbing I

Boby Rahman, ST., MT  
NIK. 210217093

Pembimbing II

Dr. Hj. Hermin Poedjiastoeti, S.Si., M.Si  
NIK. 210299028

Penguji



**Rachmat Mudiyono.,MT, Ph.D**  
NIK. 210293018



**Dr. H. M. Karmilah, ST, MT**  
NIK. 210298024

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul **Analisis Manajemen Pengelolaan Sampah di Rusunawa Pekunden**. Penyusunan Laporan Tugas Akhir ini sebagai syarat untuk mendapatkan Gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota di Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung. Dengan selesainya laporan ini penyusun ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian Laporan Tugas Akhir yaitu sebagai berikut:

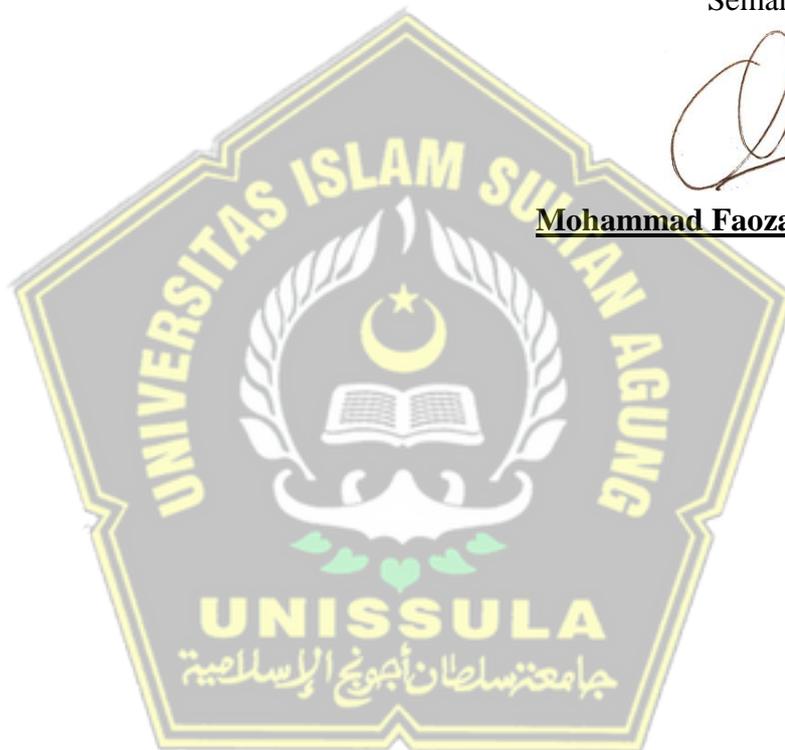
1. Ir. H. Rachmat Mudyono., M.T., PhD selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung.
2. Dr. Hj. Mila Karmilah, ST, MT selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota;
3. Dr.Ir. Mohammad Agung Ridlo, MT dan Bobby Rahman, ST., MT selaku dosen pembimbing yang telah memberikan dukungan, masukan, pengarahan serta bimbingannya.
4. Kedua orang tua, yang selalu mendoakan dalam penyusunan laporan Metodologi Riset.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah mentransfer ilmu pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat bagi penulis;
6. Bapak dan Ibu Staff Bagian Administrasi Pengajaran (BAP) Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan pelayanan administrasi serta perijinan pelaksanaan tugas mata kuliah hingga tugas akhir dengan baik,
7. Teman-Teman Planologi 2017 yang menemani suka dan duka di setiap tantangan perjalanan menuju Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota.
8. Pengelola, dan penghuni Rusunawa selaku narasumber yang telah bersedia meluangkan waktunya serta memberikan bantuan informasi di lokasi penelitian, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir.

Melalui kesempatan ini, penyusun mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya Tugas Akhir ini. Semoga Allah menghadiahkan keberkahan kepada mereka atas jasa baiknya. Penyusun menyadari bahwa laporan Tugas Akhir ini masih ada kekurangan, sehingga penyusun terbuka untuk kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat dan memberikan keberkahan.  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, Juli 2022



**Mohammad Faoza Eksa Aditya**



## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ  
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ  
سُوْءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

*“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran,  
dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah.  
Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka  
mengubah keadaan diri mereka sendiri” (Q.S Ar-Ra’d:11)*

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, serta  
kemudahan yang tiada henti diberikan-Nya sehingga dapat terselesaikannya  
Tugas Akhir ini dengan baik.

### **Tugas Akhir ini dipersembahkan untuk:**

- Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya
- Kedua Orang Tua, ayah dan Almarhum mamah. Terima kasih atas segala bentuk kasih sayang tanpa pamrih, dukungan dan untaian doa yang selalu dipanjatkan. Kemudahan dan pencapaian saat ini adalah doa dari kedua orang tua.
- Keluarga besar mbah Rin dan mbah Rin Squad yang sudah mendukung, mendo’akan, dan memberi motivasi kepada saya agar tetap semangat dalam menjalani kuliah dan mengejar cita-cita.
- Nayla Maghfiroh Amalia terimakasih sudah memberi support dan menemani saya dalam menyelesaikan tugas akhir.
- Teman-temanku seperjuangan Planologi 2017, terkhusus untuk teman-teman kontrakan Planologi17 Residence. Untuk Kalian Semua, terima Kasih selalu mendukung, dan berbagi perjalanan serta kisah hidup yang sangat memotivasi.

*"Belajar tanpa berpikir itu tidaklah berguna, tapi berpikir tanpa belajar itu sangatlah berbahaya!" ~Ir.Soekarno*

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Mohammad Faoza Eksa Aditya

---

NIM : 31201700039

---

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

---

Fakultas : Teknik

---

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir dengan judul:

### **Analisis Manajemen Pengelolaan Sampah di Rusunawa Pekunden**

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila di kemudian hari terdapat pelanggaran Hak Cipta/ Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, Juli 2022

Yang Menyatakan,



**Mohammad Faoza Eksa Aditya**

## ABSTRAK

Rusunawa Pekunden merupakan salah satu Rusunawa pertama di Semarang, namun dalam kenyataannya Rusunawa Pekunden masih memiliki permasalahan salah satunya dibagian pengelolaan persampahan, seperti manajemen persampahan yang kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana cara pengelolaan persampahan untuk mengetahui manajemen persampahan dan pengelolaan persampahan agar berjalan dengan baik dan dapat berjalan dengan maksimal. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif dengan teknik analisis deskriptif berupa pengumpulan data melalui pengamatan dan wawancara. Analisis ini menggunakan teori Manajemen yaitu POAC. Setelah melakukan analisis pada penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat kendala dan kekurangan dalam proses manajemen yaitu pada proses Tindakan/pelaksanaan (*Actuating*) dan pengawasan (*Controlling*), serta belum terlaksananya proses pengawasan yang ada dirusunawa semarang. Sehingga Perlu adanya koordinasi dari Dinas terhadap paguyuban selaku pengelola persampahan rusunawa, pembentukan struktur organisasi seperti membagi divisi-divisi khusus persampahan, pengawasan terkait POAC mengenai pengelolaan sampah. Penghuni dan paguyuban diharapkan mampu menjaga dan merawat sarana dan prasarana persampahan yang ada dirusunawa, dan menerapkan tata tertib atau peraturan yang sudah di buat oleh pemerintah.

**Kata Kunci :** rusunawa, manajemen, persampahan

## ABSTRACT

*Pekunden flat housing is one of the first flat housing in Semarang, but in fact Pekunden flat housing still has problems, one of which is in the waste management section, such as poor waste management. This study aims to describe how to manage waste to reduce or overcome waste problems and waste management so that it runs well and can run optimally. The approach used is descriptive qualitative method with descriptive analysis techniques in the form of data collection through observations and interviews. This analysis uses management theory. After analyzing the research that has been carried out, there are obstacles and shortcomings in the management process, namely in the process of action/implementation *Actuating* and *Controlling*, and the supervision process in Rusunawa Semarang has not yet been implemented. So that there is a need for coordination from the DLH to the association as the flat housing waste manager, the formation of organizations such as dividing special divisions for waste, supervision related to POAC regarding waste management. Residents and associations are expected to be able to maintain and care for the existing waste facilities and infrastructure in the flat housing, and apply the rules or regulations that have been made by the government.*

**Keywords :** Flat housing, management, waste

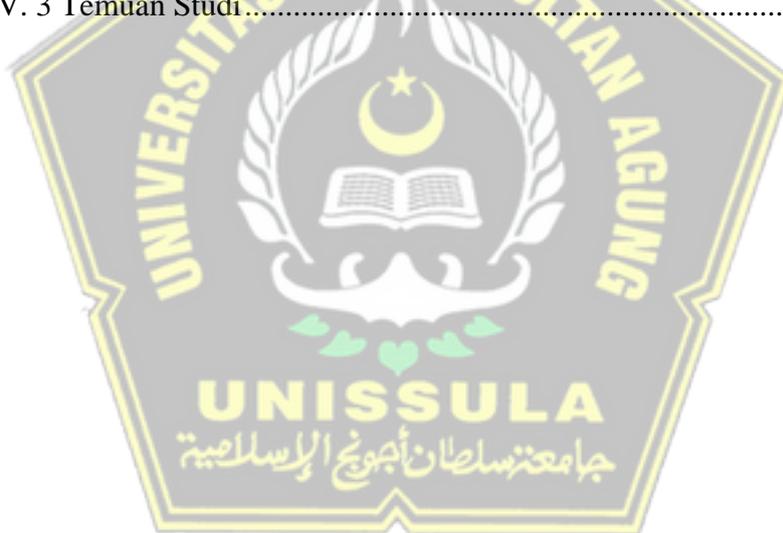
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ixx</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	2
1.3 Tujuan dan Sasaran .....	2
1.3.1 Tujuan .....	2
1.3.2 Sasaran .....	2
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	3
1.4.2 Manfaat Praktis .....	3
1.5 Ruang Lingkup .....	3
1.5.1 Ruang Lingkup Materi.....	3
1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah.....	3
1.6 Keaslian Penelitian .....	6
1.7 Kerangka Pikir.....	14
1.8 Metodologi Penelitian .....	16
1.8.1 Pendekatan Penelitian .....	16
1.8.2 Tahap Penelitian.....	17
1.8.3 Teknik Pengolahan dan penyajian Data.....	25
1.8.4 Tahap Analisis Data .....	26

1.8.5	Validitas dan Reliabilitas Data.....	27
1.8.6	Penulisan Hasil penelitian.....	29
1.9	Sistematika Pembahasan .....	29
<b>BAB II KAJIAN TEORI TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH .....</b>		<b>31</b>
2.1	Perumahan dan Permukiman.....	31
2.2	Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa).....	31
2.3	Definisi Sampah.....	32
2.4	Manajemen.....	33
2.5	SNI Persampahan.....	40
2.6	Rangkuman Literatur .....	42
<b>BAB III KONDISI EKSISTING PENGELOLAAN SAMPAH DI RUSUNAWA PEKUNDEN.....</b>		<b>44</b>
3.1	Tinjauan Umum Rusunawa Pekunden.....	44
3.2	Kondisi Geografis dan Administratif Kawasan Penelitian.....	44
3.3	Kondisi Rusunawa Pekunden.....	46
3.3.1	Kondisi Sosial Penghuni Rusunawa Pekunden .....	48
3.4	Gambaran Umum Persampahan Rusunawa Pekunden .....	49
<b>BAB IV ANALISIS MANAJEMEN PENGELOLAAN SAMPAH DI RUSUNAWA PEKUNDEN KOTA SEMARANG.....</b>		<b>53</b>
4.1	Analisis Manajemen Persampahan Rusunawa Pekunden.....	53
4.1.1	Perencanaan Pengelolaan Sampah.....	53
4.1.2	Pengorganisasian Pengelolaan Sampah.....	55
4.1.3	Tindakan/Pelaksanaan Pengelolaan Perasampahan.....	57
4.1.4	Pengawasan/controlling Pengelolaan Persampahan .....	75
4.2	Temuan Studi .....	75
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>78</b>
5.1	Kesimpulan .....	78
5.2	Rekomendasi .....	79
5.2.1	Rekomendasi Untuk Pemerintah .....	79
5.2.2	Rekomendasi Untuk Peaguyuban dan Penghuni .....	79
5.2.3	Rekomendasi Untuk Penelitian Selanjutnya.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>81</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>83</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Keaslian Penelitian .....	6
Tabel I. 2 Keaslian Fokus Penelitian.....	13
Tabel I. 3 Keaslian Lokus Penelitian .....	14
Tabel I. 4 Targer Responden .....	20
Tabel I. 5 Kisi-Kisi Pertanyaan .....	21
Tabel I. 6 Kebutuhan Data Sekunder .....	25
Tabel II. 1 Pemilahan Sampah Sesuai Jenisnya .....	36
Tabel II. 2 Kapasitas Pevadahan Sampah .....	36
Tabel II. 3 Tipe Pemindahan Transfer Depo II.....	38
Tabel II. 4 Kebutuhan Prasarana Persampahan.....	41
Tabel II. 5 Matriks Tabel Teori.....	42
Tabel II. 6 Variabel, Indikator, dan Parameter Penelitian.....	43
Tabel III. 1 Jumlah Sarana dan Prasarana Persampahan Rusunawa Pekunden ....	51
Tabel IV. 1 Tabel Sumber sampah dan Komposisi Sampah.....	59
Tabel IV. 2 Tabel Evaluasi Teknik Opersional Pengolahan Sampah .....	73
Tabel IV. 3 Temuan Studi.....	76



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Orientasi Rusunawa Pekunden Semarang.....	5
Gambar 1. 2 Diagram Alir Penelitian .....	16
Gambar 1. 3 Diagram Triangulasi Sumber .....	28
Gambar 1. 4 Diagram Triangulasi Teknik .....	28
Gambar 2. 1 Teknis Operasional Pengelolaan Sampah .....	34
Gambar 2. 2 Pola Komunal Langsung .....	37
Gambar 3. 1 Peta Administrasi Kota Semarang, Pekunden, dan Rusunawa .....	45
Gambar 3. 2 Layout Rusunawa Pekunden Lantai 1-4.....	47
Gambar 3. 3 Sarana dan Prasarana Rusunawa Pekunden .....	49
Gambar 3. 4 Layout Cerobong Vertikal dan Persebarannya.....	50
Gambar 3. 5 Kondisi Eksisting Cerobong Sampah Rusunawa Pekunden .....	50
Gambar 3. 6 Persebaran Bin Sampah Warna Biru Di Lantai Satu.....	51
Gambar 4. 1 Rencana Pengelolaan Persampahan Rusunawa Pekunden.....	55
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Pengelolaan Sampah di Rusunawa Pekunden..	57
Gambar 4. 3 Komposisi Sampah , Pengumpulan, dan tempat Pengumpul.....	59
Gambar 4. 4 Sampah Kertas, Sampah Plastik dan Bungkus Makanan.....	59
Gambar 4. 5 Timbulan Bin Sampah Berwarna Biru Pada Lantai 1 .....	60
Gambar 4. 6 Timbulan Sampah Penghuni Rusunawa.....	60
Gambar 4. 7 Pola Pewadahan Sampah Rusunawa Pekunden .....	61
Gambar 4. 8 Tempat Sampah Individu Penghuni .....	63
Gambar 4. 9 Bin Sampah Biru Lantai 1 & Tempat Sampah Pribadi Penghuni ....	64
Gambar 4. 10 Pemindahan Sampah Penghuni Secara Mandiri ke Shaft Sampah	65
Gambar 4. 11 Pola Pemindahan Sampah di Rusunawa Pekunden.....	67
Gambar 4. 12 Pola pembuangan sampah Rusunawa Pekunden.....	69
Gambar 4. 13 Lokasi Tempat pembuangan Sampah dan Cerobong.....	69
Gambar 4. 14 Peta Jalur/Rute Pembuangan Sampah Ke TPS .....	70
Gambar 4. 15 Foto Tempat Pembuangan Sementara (TPS) Kelurahan Pekunden	70
Gambar 4. 16 Peta Jalur/Rute Pembuangan Sampah ke TPA.....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Rekapitulasi Wawancara .....	84
Lampiran 2 Lembar Asistensi Tugas Akhir .....	90
Lampiran 3 Lembar Koreksi Ujian Pembahasan .....	95
Lampiran 4 Berita Acara Ujian Pembahasan Tugas Akhir .....	98
Lampiran 5 Lembar Asistensi Pasca Ujian Pembahasan .....	101
Lampiran 6 Lembar Koreksi Ujian Pendadaran Tugas Akhir .....	106
Lampiran 7 Berita Acara Ujian Pendadaran Tugas Akhir .....	107
Lampiran 8 Hasil Cek Plagiasi (Turnitin) .....	108



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Mengacu pada UU 20 tahun 2011 tentang Rumah Susun, Negara berkewajiban untuk memenuhi keperluan tempat tinggal yang dapat dijangkau oleh masyarakat yang memiliki penghasilan dibawah standrt (MBR). Masyarakat yang tidak mampu (miskin) termasuk pekerja dan/atau buruh sehingga sulit untuk memperoleh tempat tinggal yang terjangkau dan layak karena harga rumah terus meningkat. Sebagai akibat harga dan kesulitan memperoleh tanah yang terus meningkat, maka alternatifnya yaitu pembangunan rumah susun pemenuhan kebutuhan akan rumah.

Dalam peraturan nomer 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah yang mengatur pelaksanaan pengelolaan sampah terpadu, pemenuhan pemenuhan hak dan kewajiban masyarakat, tanggung jawab dan wewenang Pemerintah maupun pemerintahan daerah untuk menyelenggarakan pelayanan publik. Peraturan perundang-undangan tentang pengelolaan sampah berdasarkan UU 18 tahun 2008 didasarkan pada prinsip-prinsip tanggung jawab, keberlanjutan, bermanfaat, keadilan, kesadaran, kebersamaan, keamanan dan nilai ekonomi

Sampah adalah jenis bahan limbah padat yang dihasilkan akibat aktivitas manusia, proses alam, atau hewan. Penanganan sampah merupakan permasalahan rumit bagi masyarakat dan pemerintah, sehingga penanganan sampah belum dilaksanakan dengan efektif. Pertumbuhan sampah berbanding lurus dengan pertumbuhan dan perkembangan penduduk, pola konsumsi, dan gaya hidup di masyarakat (Pohan, 2013).

Rusunawa Pekunden adalah salah satu dari 9 Rusunawa di Kota Semarang, Rusunawa Pekunden berlokasi sangat strategis yaitu berada di tengah Kota Semarang tepatnya di keluraham Pekunden, Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah. Rusunawa Pekundan adalah rusunawa pertama di kota semarang didirikan tahun 1991 dan digunakan pada tahun 1992.

Rusunawa Pekunden ini memiliki 5 blok dengan 4 lantai. Menurut penelitian sebelumnya, hingga saat ini Rusunawa Pekunden masih memiliki permasalahan

pengelolaan persampahan yang kurang baik, seperti sampah yang masih menumpuk dan bau yang kurang sedap (Hendaryono, 2016).

Rusunawa pekuden di dukung dengan sarana persampahan seperti cerobong/shaft sampah vertikal yang masih berfungsi digunakan hingga saat ini, sehingga penghuni tidak perlu melakukan pembuangan sampah ke lantai dasar. Tidak ada perubahan cara warga membuang sampah rumah tangganya. meskipun cerobong sampah masih dapat berfungsi dengan baik, namun ada kerusakan pada beberapa cerobong sampah dan berserakan. Kerusakan pada penutup cerobong sampah membuat rusun terlihat kotor dan kumuh (Sunarti, 2021).

Pengelolaan sampah di Kota Semarang diatur melalui peraturan daerah (Perda) Kota Semarang Nomor 6 Tahun 2012 mengenai Pengelolaan persampahan. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis hendak mengkaji bagaimana cara atau sistem yang digunakan untuk mengurangi atau mengatasi permasalahan persampahan dan pengelolaan persampahan agar berjalan dengan baik dan dapat berjalan secara maksimal.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berkaitan dengan Manajemen Pengelolaan Persampahan di Rusunawa Pekuden menggunakan teori POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*).

## **1.3 Tujuan dan Sasaran**

### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen pengelolaan persampahan di Rusunawa Pekuden

### **1.3.2 Sasaran**

Agar tercapainya tujuan dari penelitian, maka penelitian ini ditujukan dengan sasaran berikut :

1. Mengidentifikasi perencanaan pengelolaan sampah Rusunawa Pekuden
2. Mengidentifikasi peran organisasi/paguyuban dalam pengelolaan persampahan

3. Mengetahui tindakan/pelaksanaan pengelolaan sampah di Rusunawa Pekunden
4. Mengidentifikasi bagaimana pengawasan/controlling yang dilakukan terhadap pengelolaan sampah di Rusunawa Pekunden

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan dan pengetahuan dalam Analisis pengelolaan persampahan khususnya Rusunawa, Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana manajemen persampahan yang ada di Rusunawa Pekunden dan untuk mewujudkan Kota Semarang yang lebih baik dalam proses pengelolaan persampahannya.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Diharapkan penelitian ini bermanfaat menjadi bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kota Semarang untuk ; (1) pengelolaan persampahan Rusunawa Pekunden, (2) memberikan masukan untuk upaya pengelolaan persampahan yang lebih baik khususnya di Rusunawa Pekunden.

## **1.5 Ruang Lingkup**

### **1.5.1 Ruang Lingkup Materi**

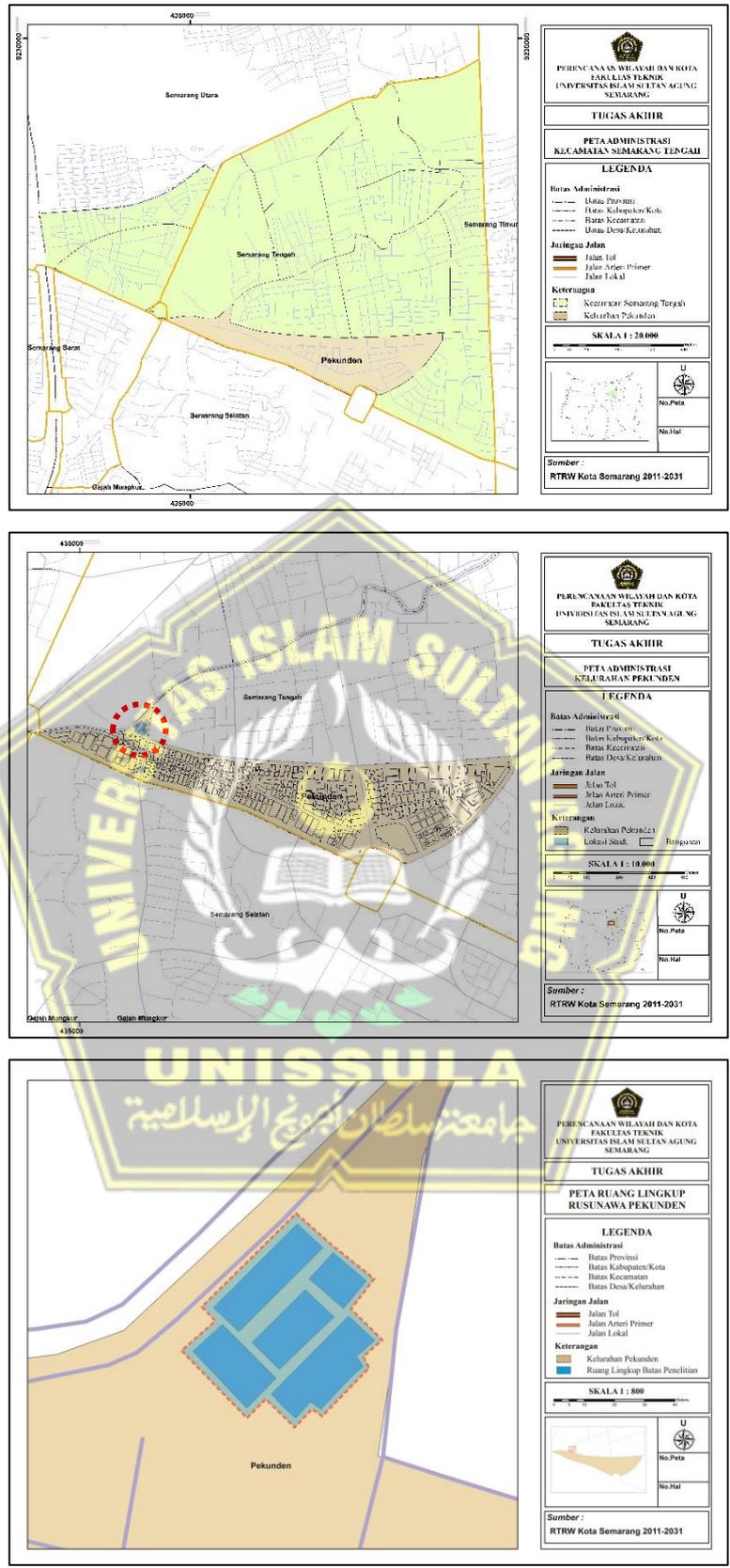
Yang membatasi ruang lingkup materi pada penelitian akan difokuskan pada pembahasan kajian tentang Persampahan. Dalam studi ini menggunakan teori yang mendukung dan menjelaskan pada bidang Pengelolaan persampahan, dengan isi teori yang digunakan dalam penelitian menggunakan komponen manajemen. Dalam penelitian ini yang menjadikan batasan adalah peneliti mengkaji manajemen pengelolaan persampahan menggunakan kategori manajemen dalam kaitanya mengungkap berbagai cara pengelolaan persampahan Rusunawa Pekunden yang berupa Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Tindakan/pelaksanaan (*Actuating*), Pengawasan (*Controlling*).

### **1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup wilayah berlokasi di tengah kota Semarang tepatnya di Rusunawa Pekunden, Kelurahan Pekunden, Semarang Tengah, Kota Semarang, berikut ini merupakan peta orientasi & deliniasi Rusunawa Pekunden kota

Semarang. Secara administratif kelurahan pekunden berbatasan dengan kelurahan Sekayu dibagian Utara, kelurahan randusari, kecamatan Semarang Selatan di bagian selatan, Kelurahan karangkidul di bagian timur, dan kelurahan pendrikan kidul dibagian barat, berikut ini merupakan peta orientasi Rusunawa Pekunden kota Semarang.





Gambar 1. 1 Peta Orientasi Rusunawa Pekunden Semarang

## 1.6 Keaslian Penelitian

Tabel I. 1 Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber Penelitian
1.	(Inggrid Olda Audina, 2019)	Evaluasi Pengelolaan Sampah Di Rumah Susun dan Sewa Gulomantung Kabupaten Gresik	Gresik	Metode kuantitatif populasi dan sampel penelitian, serta jenis data	(a). Mengetahui komposisi sampah dan timbulan di Rumah Susun Gulomantung Kabupaten Gresik. (b). Mencari kondisi eksisting pengelolaan persampah di Rumah Susun Gulomantung Kabupaten Gresik.	kondisi Operasional pengelolaan sampah Rusunawa Gulomantung Kabupaten Gresik pengelolaannya terdiri dari penggunaan wadah terpisah dengan pola pengumpulan individu tidak langsung. sampah dipindahkan dengan cara manual. Penyimpanan sementara menggunakan kontainer, pengangkutan sampah menggunakan truck.	Tugas Akhir Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi, Teknik Lingkungan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya, 2019
2.	(Mariza, 2017)	Sistem Pengelolaan Pembuangan Sampah Rusunawa	Belawan, Kota Medan	Kualitatif	1. Pengelolaan system pembuangan	Sistem Pengelolaan pembuangan di Rusunawa Belawan	Laporan Skripsi

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber Penelitian
		(Studi Kasus : Rusunawa Seruwei Belawan)			sampah di Rumah Susun Seruwei Belawan 2. Evaluasi sistem pengelolaan sampah Rumah Susun Seruwei Belawan	belum berjalan semestinya dan belum sesuai dengan peraturan menteri PU dan standart nasional, karena belum standarnya bak sampah, tidak adanya cerobong sampah dan truck sampah yang mengangkut dari TPS ke TPA	Mahasiswa Universitas Sumatra Utara Medan, Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik, 2017
3.	(Fransiska, 2017)	Mengkaji Pengelolaan Sampah Di Rusun (Studi Kasus: Rusun Sarijadi Kota Bandung)	Bandung	Metode Kuantitatif dan Kualitatif	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempertimbangkan penerapan aspek pengelolaan sampah dalam system komunal dirumah Susun	Pengelolaan sampah yang ada di rusun Sarijadi berdasarkan aspek teknis operasional yang ada meliputi pengurangan sampah dengan cara (reduce, reuse, and recycle) dan penanganan persampahan (pemilahan, pewadahan, pengumpulan, dan pengolahan), belum optimalnya asepek	Laporan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Pasudan, Program Studi Planologi, 2017

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber Penelitian
						peran serta masyarakat dan aspek peraturan kelembagaan.	
4.	(Nadya Septiana Dewi, 2020)	Tinjauan Penanganan Sampah Di Rumah Susun Melong Asih Kota Cimahi Tahun 2020	Kota Cimahi	Metode Kualitatif diskriptif	bertujuan untuk mengetahui gambaran penanganan persampahan di Rusun Melong Asih, Cimahi Kota	Berdasarkan hasil observasi pada Tahap Pemilahan Sampah di Rusun Melong Asih Cimahi Memenuhi Syarat 10% dan Tidak Memenuhi Syarat 90%	Laporan karya tulis ilmiah Mahasiswa Program studi D3 Sanitasi kesehatan lingkungan politeknik kesehatan bandung, 2020
5.	(Thariq Miswary, 2017)	Mengevaluasi Sistem Plumbing, Pengelolaan Sampah dan Instalasi Pengolahan Air Limbah Di Rusun Gunungsari, Surabaya.	Kota Surabaya	Metode Kualitatif	Mengevaluasi pengelolaan persampahan dengan cara pewadahan dan pengangkutannya.	Gerobak saat ini tidak dapat menampung sampah dan memindahkan sampah 2 hari sekali, oleh karena itu gerobak diganti dengan ukuran yang lebih besar dan melakukan	Laporan Tugas Akhir Mahasiswa Institut Teknologi Surabaya, Program Studi Teknik Lingkungan 2017

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber Penelitian
						pembuangan sehari sekali.	
6.	(Maulani and Fatimah, 2020)	Pengelolaan Persampahan Rusunawa Baleendah, Kabupaten Bandung Tahun 2018	Kabupaten Bandung	Metode observasional deskriptif	Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan persampahan di Rusunawa Baleendah kabupaten Bandung menggunakan variabel timbulan sampah dan pengelolaan.	Belum terpenuhinya persyaratan pengelolaan persampahan yang ada di Rusunawa Baleendah, 97% responden belum melaksanakan pemilahan, dan 70% responden belum memiliki sampah tertutup dan 97% responden belum menampung sampahnya di TPS	Jurnal Kesehatan Lingkungan Vol. 12 No. 2, tahun 2018
7.	(S. Mulyo Hendaryono, 2010)	Evaluasi Pengelolaan Rumah susun Pekunden Dan Bandarharjo, Kota Semarang	Kota Semarang	Metode kuantitatif secara deduktif	Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi pengelolaan rumah susun Pekunden dan Bandarharjo Kota Semarang. Tujuan dari evaluasi ini untuk	Dapat disimpulkan dari hasil temuan pengeloalaan Rumah Susun kurang baik, namun pengelolaan rumah susun Pekunden lebih baik dibandingkan dengan rumah susun Bandarharjo.	laporan tesis Program Studi Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota yang berjudul "Evaluasi Pengelolaan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber Penelitian
					mempertahankan hunian yang layak.		Rumah Susun Pekunden Dan Bandarharjo Kota Semarang” Universitas Diponegoro Semarang. 2016
8.	(Rengkung and Warouw, 2014)	Analisis Sistem Persampahan Di Kota Ternate	Ternate	Kualitatif	untuk memahami pelaksanaan pengelolaan sampah yang dilaksanakan oleh pemerintah Kota Ternate	Tidak maksimalnya pengelolaan sampah di Kota Ternate, sistem pengelolaan persampahan masih menggunakan sistem pengelolaan tradisional yaitu dengan cara dikumpulkan, diangkut dan di buang	Laporan Penelitian Mahasiswa S1 Program Studi PWK Universitas Sam Ratulangi 2014
9.	(Susanto and Rahardyan, 2016)	Analisis Retribusi persampahan Masyarakat untuk meningkatkan Pelayanan Pengelolaan sampah di Kota Bandung Bagian Timur	Kota Bandung	Metode kualitatif dengan analisis deskriptif	untuk mengetahui kemampuan dan kesediaan masyarakat untuk pembayaran sampah di tingkat kota dan variabel mana yang mempengaruhi kesediaan	Dari responden yang terpilih, 92% responden membayar iuran setiap bualnya, dan sisanya 8% tidak membayar setiap bualannya	Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota vol. 27, no. 3, pp. 219-235, December 2016

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber Penelitian
					masyarakat dalam membayar		
10.	(Shafiera Amalia dan Tasrin, 2014)	Evaluasi Kinerja Pelayanan Persampahan Di Wilayah Metropolitan Bandung Raya	Bandung	Pendekatan Penelitian adalah kualitatif dengan analisis deskriptif	Meningkatkan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat dan menjadikan sumber daya dari sampah.	Pelayanan pengelolaan sampah Bandung Raya bervariasi. Bandung dan Cimahi memiliki pelayanan persampahan yang lebih baik dibandingkan dengan Bandung Barat dan Kabupaten Bandung.	Jurnal Borneo Administrator / Volume 10 / No. 1 / 2014
11.	(Novany, Kumurur and Moniaga, 2014)	Analisis Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Sindulang Satu Kecamatan Tuminting Kota Manado	Kota Manado	Kualitatif dan Kuantitatif	(a) untuk mengetahui pengelolaan sampah yang dilaksanakan oleh warga Sindulang (b) menganalisis bagaimana pengelolaan sampah di Kelurahan Sindulang	Dari hasil temuan studi bahwa masyarakat kelurahan sindulang yang mayoritas berada di perbukitan, merupakan masyarakat yang jauh dari TPS.	Laporan penelitian Mahasiswa S1 Universitas Sam Ratulangi Manado, Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota Vol.6, No.3: 321 - 331 November 2014

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber Penelitian
12.	(Rizal Mohammad, 2011)	ANALISIS PENGELOLAAN PERSAMPAHAN PERKOTAAN (Studi kasus di Kelurahan Boya Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala)	Kabupaten Donggala	Kuantitatif	Mengetahui faktor-faktor pengaruh dari pengelolaan sampah dan mengetahui pengelolaan sampah di Kota Donggala	Pengaruh rendahnya pengelolaan pengelolaan sampah di Kota Donggala karena faktor masyarakat, jumlah tenaga kebersihan dan tingkat pendidikan.	Jurnal SMARTek, Vol. 9 No. 2. Mei 2011: 155 - 172

Sumber :Hasil Analisis Peneliti, 2022



Berikut adalah kesimpulan dari tabel keaslian penelitian di atas didasarkan pada fokus penelitian dan kesamaan lokasi yang akan diteliti. Berdasarkan fokus penelitian yang berkaitan dengan penelitian berjudul “Analisis Manajemen Pengelolaan Sampah di Rusunawa Pekunden” ini adalah penelitian Aziz Mariza (2017) penelitian yang berjudul “Evaluasi Pengelolaan Sistem Pembuangan Sampah Di Rusunawa, studi kasus rusunawa Seruwei Belawan” Selain itu, terdapat kesimpulan keaslian penelitian berdasarkan fokus penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel I. 2** Keaslian Fokus Penelitian

<b>Perbedaan</b>	Aziz Mariza (2017)	Mohammad Faoza Eksa Aditya
Judul	Evaluasi Pengelolaan Sistem Pembuangan Sampah Di Rusunawa, studi kasus rusunawa Seruwei Belawan	Analisis Manajemen Pengelolaan Sampah di Rusunawa Pekunden
Lokasi	Medan Labuhan, Kota Medan	Pekunden, Kota Semarang
Metode	Kualitatif	Kualitatif

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2022

Penelitian yang dilakukan oleh Aziz Mariza menggunakan variabel sanitasi dan pengelolaan, indikator dari sanitasi yaitu Sampah yang memiliki parameter tempat pembuangan sementara, sarana prasarana persampahan dan saluran persampahan, untuk variabel pengelolaan memiliki indikator perencanaan dan pengendalian untuk indikator perencanaan memiliki parameter perencanaan sampah, sistem pembuangan sampah, dan pengangkutan sedangkan untuk indikator pengendalian memiliki parameter pengendalian timbulan, pengumpulan, dan pengangkutan.

Perbedaan dengan penelitian Analisis Manajemen Pengelolaan Sampah di Rusunawa Pekunden menggunakan variabel manajemen, dengan indikator perencanaan, pengorganisasian, tindakan/pelaksanaan, dan pengawasan.

Sedangkan untuk lokus penelitian yang berada di Rusunawa Pekunden, Kota Semarang, belum ada penelitian yang dilakukan secara lebih spesifik pada lokasi tersebut tetapi terdapat penelitian yang membahas tentang pengelolaan Rusunawa Pekunden, sebagai bagian utama dari penelitian yang dilakukan sebelumnya yang berjudul “Evaluasi Pengelolaan Rusun Pekunden Dan Bandarharjo Semarang” oleh

S. Mulyo Hendaryono (2010), Berikut keaslian penelitian berdasarkan kesamaan lokus dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel I. 3** Keaslian Lokus Penelitian

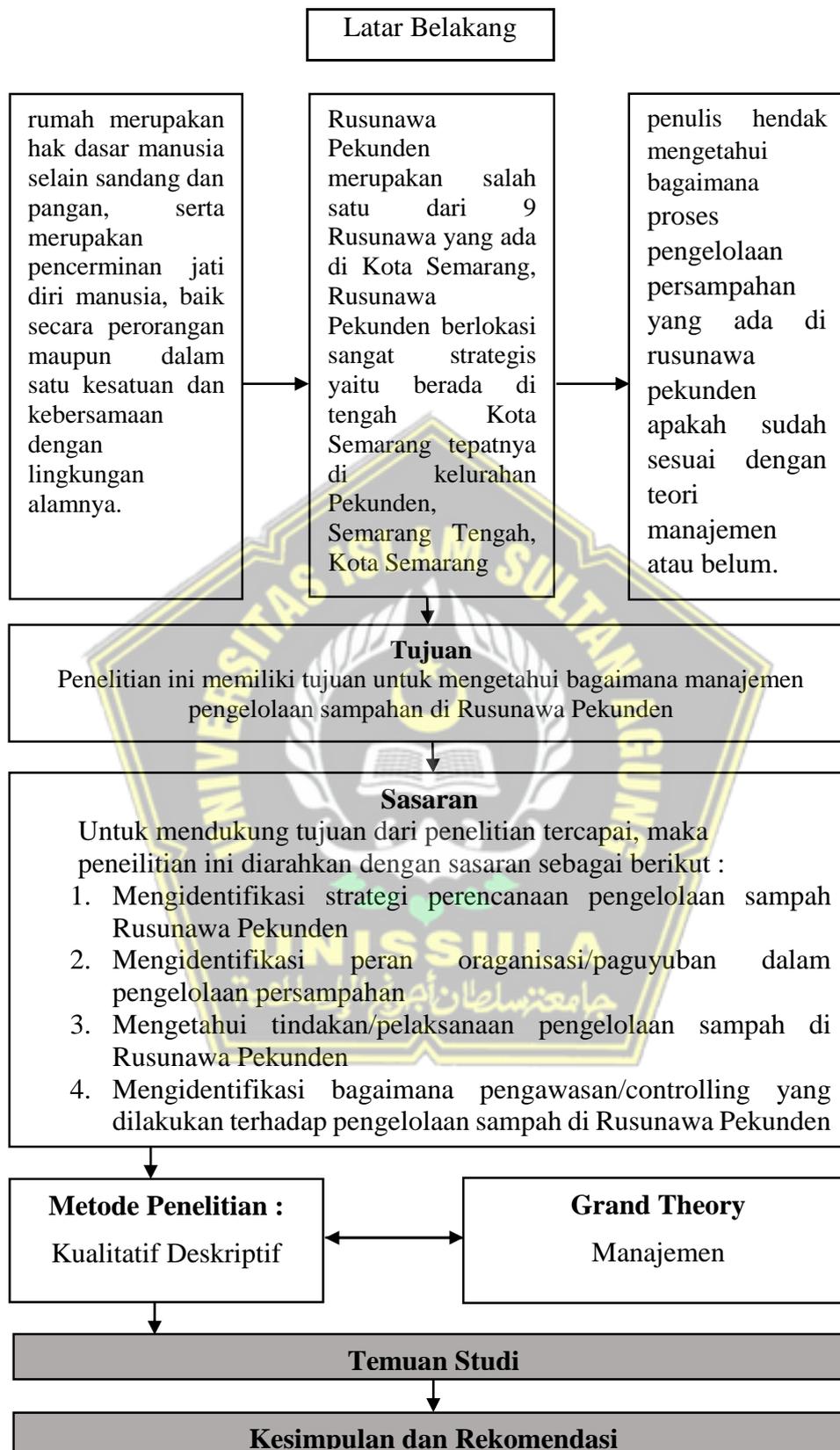
<b>Perbedaan</b>	S. Mulyo Hendaryono	Mohammad Faoza Eksa Aditya
Judul	Evaluasi Pengelolaan Rusun Pekunden Dan Bandarharjo Semarang	Analisis Manajemen Pengelolaan Sampah di Rusunawa Pekunden
Lokasi	Pekunden, Kota Semarang	Pekunden, Kota Semarang
Metode	Kuantitatif	Kualitatif

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2022

### 1.7 Kerangka Pikir

Penelitian ini akan membahas mengenai menejemen pengelolaan persampahan di Rusunawa Pekunden, sebagai upaya pengelolaan persampahan yang lebih baik di kota Semarang yang akan digambarkan Secara diagramatis semarang adalah sebagai berikut :



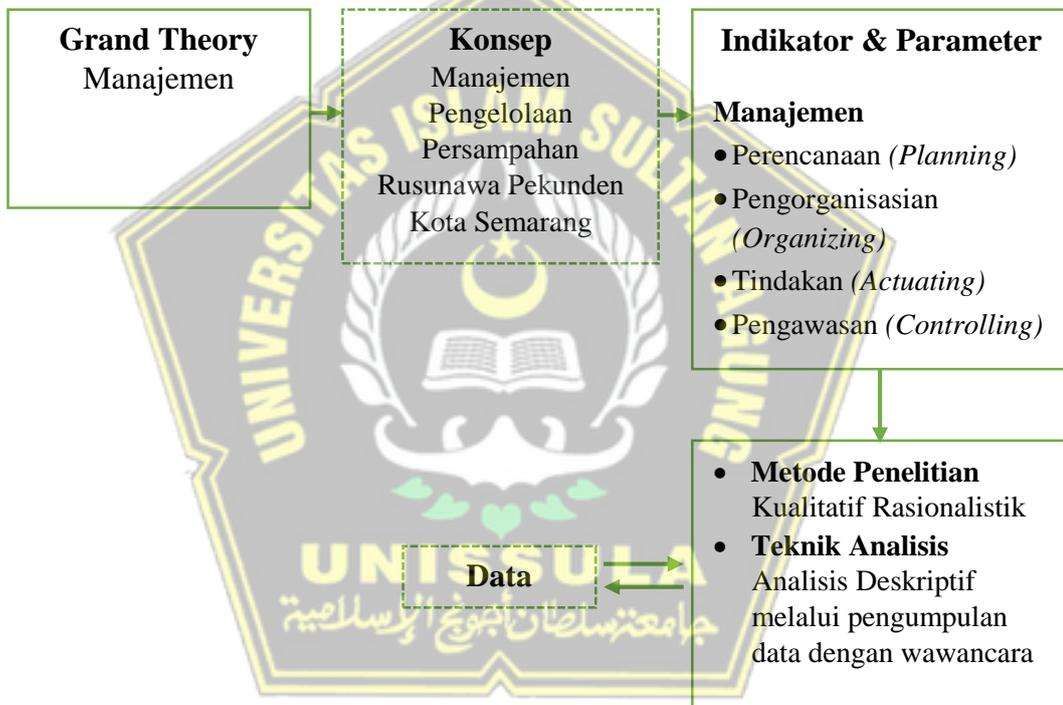


**Tabel I. 4** Kerangka Pikir

## 1.8 Metodologi Penelitian

### 1.8.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian “Analisis Manajemen Pengelolaan Sampah di Rusunawa Pekunden” pendekatan penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan deduktif-induktif dengan teknik analisis deskriptif berupa pengumpulan data melalui wawancara mendalam. Melalui pendekatan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan ini diharapkan bisa lebih dalam menganalisis, mengungkap, dan menggambarkan hasil wawancara dengan narasumber, yang disajikan dalam bentuk deskriptif, tabel dan diagram sehingga penyajian data dapat dipahami dengan mudah dan ringkas.



**Abstrak**

**Empiris**

**Gambar 1. 2** Diagram Alir Penelitian

*Sumber : hasil analisis Peneliti 2022*

## **1.8.2 Tahap Penelitian**

### **1.8.2.1 Tahap Persiapan**

Tahap persiapan dari penelitian ini terdapat beberapa langkah yang telah dilakukan sebelumnya, sebagai berikut:

1. Perumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran Penelitian

Permasalahan yang terdapat dalam penelitian pengelolaan persampahan Rusunawa Pekunden yaitu, Adapun rumusan masalah yang berkaitan dengan Persampahan di Rusunawa Pekunden terhadap masyarakat yang berpenghuni adalah mengetahui manajemen pengelolaan persampahan yang ada di rusunawa pekunden agar kepenghunan dapat berjalan dengan maksimal.

2. Lokasi Penelitian

Menentukan lokasi penelitian didasari atas beberapa factor yaitu permasalahan yang ada di lokasi yang akan di teliti, keterjangkauan lokasi dan ketersediaan referensi literature. Pada Penelitian ini peneliti memilih Rusunawa Pekunden Sebagai kawasan yang diteliti dikarenakan dengan adanya pengelolaan sampah yang kurang baik.

3. Melakukan Pengkajian Literature Review

Kajian literature yang digunakan adalah mengenai Manajemen dan Pengelolaan Persampahan Dilakukanya pengkajian literature review ini dapat memudahkan untuk menyusun metodologi dengan masalah yang akan diteliti tersebut.

4. Pemilihan Parameter dan pendekatan Penelitian Parameter yang digunakan dalam tahap penelitian Manajemen persampahan dan Pengelolaan persampahan, teori-teori yang mendukung kajian “Analisis Manajemen Pengelolaan sampah di Rusunawa Pekunden” dengan pendekatan deduktif Kulaitatif diskriptif.

5. Kebutuhan Data

Kebutuhan data di dapatkan dari kajian teori kebutuhan data primer dan sekunder. Data primer didapatkan langsung langsung di lapangan. Sedangkan, data sekunder didapatkan dari literature atau dokumen instansi terkait.

6. Tahap akhir (Penyusunan Teknis dan Pelaksanaan Survey)

Pada tahap ini adalah tahap perumusan teknik mulai dari mengumpulkan data-data, penyajian dan pengeolahan data, menentukan sasaran dan jumlah responden, menyusun rancangan pelaksanaan penelitian, pengamatan, dan form pertanyaan.

### 1.8.2.2 Tahap Pengumpulan Data

Data primer dan data sekunder dibutuhkan untuk syarat pada tahap pengumpulan data. Pada penelitian ini pengumpulan data primer dilaksanakan dengan cara wawancara responden, observasi lokasi, dan juga dokumentasi. Teknik mendapatkan data sekunder dilakukan dengan cara meminta data instansi yang berkaitan dengan penelitian. Berikut ini adalah metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti:

#### 1. Data Primer

Format data kualitatif yang akan terus muncul dalam literatur, tetapi semua bentuk tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat tipe informasi dasar yaitu pengamatan, wawancara (tertutup dan yang terbuka), dokumen (yang bersifat pribadi atau bersifat umum/publik) dan materi audiovisual (termasuk foto, CD, dan VCD).

##### a. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan merupakan pengumpulan catatan lapangan dengan melakukan pengamatan secara langsung sebagai seorang pengamat. Objek observasi pada kajian ini berlokasi di Rusunawa Pekunden. Pengamatan dapat dilakukan dengan cara pengamatan langsung ke Rusunawa Pekunden dengan mencocokkan komponen terkait Manajemen dan Pengelolaan Persampahan yang terdiri dari Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, Pengawasan, Metode pengelolaan, dan cara meminimalisir. Adapun perlengkapan yang dibawa dalam kegiatan pengamatan lapangan seperti kamera, dan catatan daftar panduan buku survey.

##### b. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara melakukan Tanya jawab dilakukan secara langsung oleh partisipan. Wawancara dapat dilakukan secara ter-struktur, langkah-langkah wawancara memaparkan

tujuh tahapan dalam wawancara yaitu pertama adalah menyampaikan tema wawancara, desain studi, pelaksanaan wawancara (menulis dan merekam hasil wawancara), analisis data, verifikasi dan validasi, reliabilitas dan pelaporan studi. Langkah-langkah wawancara sebagai berikut:

- Menentukan pertanyaan survei untuk dijawab dalam wawancara (pertanyaan ini berbentuk bebas, dan umum dan dimaksudkan untuk membantu dalam memahami apa saja yang terjadi dalam survey penelitian)
- Menentukan tipe wawancara yang praktis seperti contoh misalnya wawancara telepon, wawancara kelompok atau wawancara secara pribadi. Pada saat pandemic covid-19 wawancara telepon atau melalui media online lainnya menjadi pilihan terbaik
- Ketika wawancara berlangsung melakukan perekaman wawancara untuk meminimalisir informasi yang tidak lengkap. Menggunakan protocol/daftar wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- Mengidentifikasi/ menentukan siapa saja yang akan di wawancarai dengan catatan yang dapat menjawab dengan baik pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian.

Dalam Teknik wawancara juga harus membutuhkan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian dan rumusan masalah yang akan di teliti. Selain itu dalam teknik wawancara juga menentukan siapa saja yang akan di wawancarai.

Syarat Menjadi Responden Seperti Kepala DLH Kota Semarang, Kepala Lembaga Pengelola Rusunawa Pekunden, Ketua Paguyuban Rusunawa, Ketua RT, Ketua RW dan Masyarakat yang mengetahui tentang pengelolaan persampahan di Rusunawa Pekunden.

Responden yang dimaksud adalah responden yang memiliki kriteria yang cocok untuk penelitian Manajemen Persampahan yang ada di Rusunawa Pekunden, Dalam penelitian ini sasaran kriteria yang dimaksud adalah lembaga/orang/organisasi yang mengetahui karakteristik Rusunawa Pekunden khususnya pada bagian manajemen persampahan dan pengelolaan persampahan, baik pemerintahan maupun non pemerintah,

seperti DLH Kota Semarang, Pengelola rusunawa, maupun paguyuban Rusunawa Pekunden.

**Tabel I. 4** Targer Responden

No.	Jenis Responden		Jumlah
1.	Lembaga	DLH Kota Semarang	1
		Pengelola Rusunawa Pekunden	1
2.	Paguyuban/Organisasi		1
3.	Penghuni Rusunawa		15

*Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2022*

Berikut merupakan pedoman wawancara yang akan ditanyakan kepada responden yang memenuhi kriteria terpilih untuk mengetahui tujuan dan konsep dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.5.



**Tabel I. 5** Kisi-Kisi Pertanyaan

Variabel	Indikator	Parameter	No.	Pertanyaan	Sasaran Responden
Manajemen	Perencanaan	Perencanaa Tujuan Pelaksanaan	1.	Bagaimana Perencanaan Pengelolaan Persampahan di Rusunawa Pekudnen?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Terkait</li> <li>• Penghuni rusunawa</li> <li>• Paguyuban</li> </ul>
			2.	Apakah Perencanaan Pengelolaan persampahan sudah dilakukan Secara baik?	
			3.	Apa kegiatan pengelolaan persampahan yang di lakukan paguyuban rusunawa?	
			4.	Apakah ada rencana baru dari penghuni untuk melakukan pelaksanaan menejemen persampahan.	
			5.	Adakah retribusi Pembuangan persampahan, jika ada berapa?	
	Pengorganisasian	Pengkoordinasian	6.	Apakah sudah terdapat pengorganisasian dalam proses pengelolaan sampah ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penghuni rusunawa</li> </ul>
			7.	Jika sudah dikoordinasi, dikoordinasi oleh siapa? (Penghuni, paguyuban, pengelola atau dinas terkait)	
			8.	Apakah pengkoordinasian sudah berjalan dengan baik?	

Sumber : Analisis Peneliti, 2022

Variabel	Indikator	Parameter	No.	Pertanyaan	Sasaran Responden
		Pihak penanggung jawab	9.	Siapa yang bertanggung jawab pada proses pengelolaan?	
		Sarana yang dibutuhkan	10.	Apakah sarana dan prasaran persampahan di Rusunawa Pekunden sudah Terpenuhi?	
	11.		Adakah saran atau masukan dari penghuni mengenai persampahan guna mendukung Menejemen persampahan?		
	12.		Sarana apa saja yang digunakan untuk pemilahan sampah?		
	Tindakan Pelaksanaan	Penimbunan	13.	Sampah apa saja yang ditimbulkan dari penghuni rusunawa?	• Penghuni Rusunawa
			14.	Seberapa banyak sampah yang ditimbulkan setiap hunian perharinya?	
		Pemilihan	15.	Apakah penghuni sudah mengetahui cara pemilahan sampah?	• Penghuni rusunawa
			16.	Sudahkah penghuni melakukan pewadahan sesuai dengan jenis sampah?	

Variabel	Indikator	Parameter	No.	Pertanyaan	Sasaran Responden	
		Pengumpulan	17.	Adakah tempat pengumpulan sampah secara kolektif di Rusunawa Pekunden		
			18.	Apakah pengumpulan sudah terlaksana dengan baik?		
		Pemindahan	19	Apakah pemindahan sampah oleh penghuni ke tempat pembuangan kolektif sudah berjalan dengan baik?		
			Pembuangan	20.		Apakah proses pembuangan sudah sesuai peraturan yang berlaku?
		21.		Bagaimana proses pemindahan dari rusunawa ke TPS?		
		22.		Adakah jadwal tertentu dari petugas untuk mengambil sampah dari rusunawa ke TPS?		
		3R		23.		Apakah Penghuni mengetahui apa itu 3R?
			24.	Apakah penghuni sudah menerapkan 3R?		
			25.	Apakah Pengelola rusunawa atau dinas terkait pernah melakukan sosialisasi mengenai 3R untuk mengurangi permasalahan Persampahan yang ada di Rusunawa Pekunden?		
		Pengawasan	Pemantauan	26.		Apakah proses pengelolaan persampahan dipantau oleh dinas terkait/pengelola rusunawa?

Variabel	Indikator	Parameter	No.	Pertanyaan	Sasaran Responden
			27.	Apakah pemantauan sudah dilaksanakan dengan baik?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Terkait</li> </ul>
			28.	Apakah dari pihak pengelola maupun dari DLH kota Semarang pernah memberikan Sosialisasi mengenai manajemen persampahan?	
			29.	Adakah jadwal atau jangka waktu tertentu dalam memberi sosialisasi mengenai manajemen persampahan?	
		Solusi	30.	Apa solusi dari dinas terkait, pengelola rusunawa, paguyuban dan penghuni terkait dengan pengelolaan persampahan yang ada di Rusunawa Pekunden?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penghuni Rusunawa</li> <li>• Paguyuban</li> <li>• Dinas Terkait</li> </ul>



c. Dokumentasi

Dokumentasi penelitian seperti menulis catatan lapangan selama studi penelitian, mengabadikan hasil pengamatan dengan memfoto atau video untuk bahan bukti dan pendukung pengumpulan data yang otentik sudah melakukan pengamatan ke lokasi penelitian.

## 2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diberikan oleh instansi yang berkaitan dengan penelitian. Data ini adalah data laporan, peraturan, atau dokumen yang di publikasikan ataupun yang belum dipublikasikan. Data-data tersebut didapatkan dari kelembagaan DLH Kota Semarang atau Pengelola Rusunawa, maupun paguyuban penghuni rusunawa. kajian terhadap teori manajemen dan dokumen-dokumen persampahan untuk digunakan sebagai data dalam melakukan penelitian seperti dalam jurnal, web-site, buku, dan lain sebagainya.

**Tabel I. 6** Kebutuhan Data Sekunder

No.	Parameter	Kebutuhan data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan
<b>Pengelolaan Persampahan</b>				
1.	Manajemen	Pengorganisasian Pengawasan	Data Dinas Terkait	Wawancara, Studi Literatur

*Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2022*

### 1.8.3 Teknik Pengolahan dan penyajian Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan penyusunan dan pengorganisasian data yang diperoleh dari data primer dan sekunder. Analisis dilakukan dengan mereduksi tema data melalui proses pengkodean dan peringkasan kode dan terakhir menyajikan data dalam bentuk bagan, tabel, atau pembahasan. Data yang disajikan sesederhana mungkin agar mudah dibaca. Pengolahan dan tampilan data adalah sebagai berikut:

#### 1. Teknik Pengolahan Data

##### a. Editing Data

Editing merupakan tindakan pengolahan data yang tidak bersifat mengikuti yang sudah ada tetapi tindakan ini, mengoreksi kembali data

yang sudah terkumpul, mengembangkannya (Miles, Mathew B., 1994), agar meminimalkan kesalahan yang ada saat melakukan pencatatan data di lapangan dan memungkinkan analisis data yang mudah.

b. Pengkodean Data (Coding)

Proses pengkodean dimulai dengan mengelompokkan data teks atau gambar ke dalam kategori informasi yang lebih ringkas dan kemudian memberi label pada kode tersebut. Seperti membuat rangkuman catatan lapangan, membuat kode tertentu (Miles, Mathew B., 1994) Pemberian Kode ini membuat deskripsi secara detail (mendeskripsikan sesuatu yang mereka lihat) menurut sudut pandang peneliti.

2. Teknik Penyajian Data

- a. Deskriptif, yang digunakan untuk menjabarkan kualitatif data yang berupa pendapat, kecenderungan, tren, dan wawancara, dengan objek akan diteliti menggunakan bentuk semi terbuka.
- b. Tabel, sederhana data penyajian yang disusun guna memudahkan untuk penyajian data.
- c. Peta, untuk mengetahui lokasi lokasi dengan skala tematik, dan menyajikan informasi melalui sketsa keruangan dengan cara terstruktur. Salah satu peta dalam penelitian ini yaitu peta administrasi wilayah
- d. Foto, untuk mendapatkan data berupa gambar hasil survey pengamatan dilapangan secara langsung.

#### 1.8.4 Tahap Analisis Data

Data Analisis untuk penelitian kualitatif bersamaan langsung dengan pengumpulan data. Tahap data analisis adalah proses mengumpulkan dan mengolah data penelitian guna mendapatkan sasaran dan tujuan dalam sebuah penelitian. “Analisis Manajemen Pengelolaan sampah di Rusunawa Pekunden”. Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis Manajemen dan pengelolaan persampahan di Rusunawa Pekunden adalah metode Teknik Deskriptif Kualitatif.

Analisis kualitatif deskriptif dilaksanakan dengan cara pengamatan terhadap sumber data terkait yang memiliki sifat deskriptif, dengan menggambarkan atau mendiskripsikan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya. sedangkan

Analisis Manajemen ditujukan untuk merangkum temuan yang telah di analisis dengan membagi identifikasi menjadi Perencanaan (Planning), Pengorganisasian (Organizing), Pemberian Motivasi (Motivating), Pengawasan (Controlling) yang dimiliki pada lokasi penelitian.

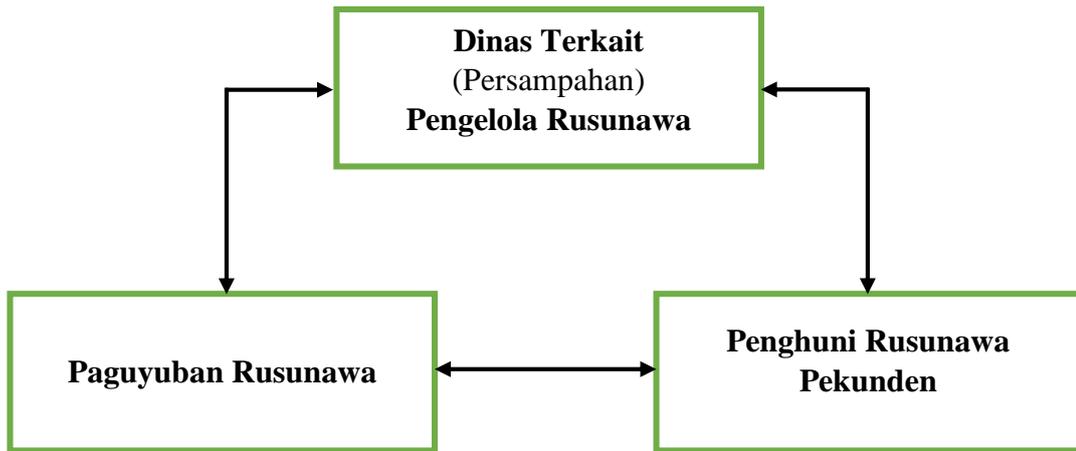
### **1.8.5 Validitas dan Reliabilitas Data**

#### **a. Uji Validitas**

Dalam penelitian kualitatif, uji validitas didasarkan pada kepastian keakuratan hasil penelitian dilihat dari sudut pandang peneliti, informan yang berpartisipasi, dan pembaca secara umum (Craswell, 2010). Hasil temuan dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan yaitu Triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengecekan kebenaran data dengan cara melakukan pengecekan atau perbandingan data di lapangan dengan sumber diluar data tersebut (Moleong, 2006).

##### **1. Triangulasi Sumber**

Menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh. Pengecekan dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber. Pengecekan terhadap keabsahan data terkait dengan penelitian Pengelolaan Persampahan di Rusunawa Pekunden, Kota Semarang. dilakukan dengan pengelompokkan dan pengujian data yang diperoleh dari Survey, Dinas Terkait, Pengelola Rusunawa, Paguyuban dan Penghuni Rusunawa. Diagram triangulasi disajikan pada Gambar 1.4.

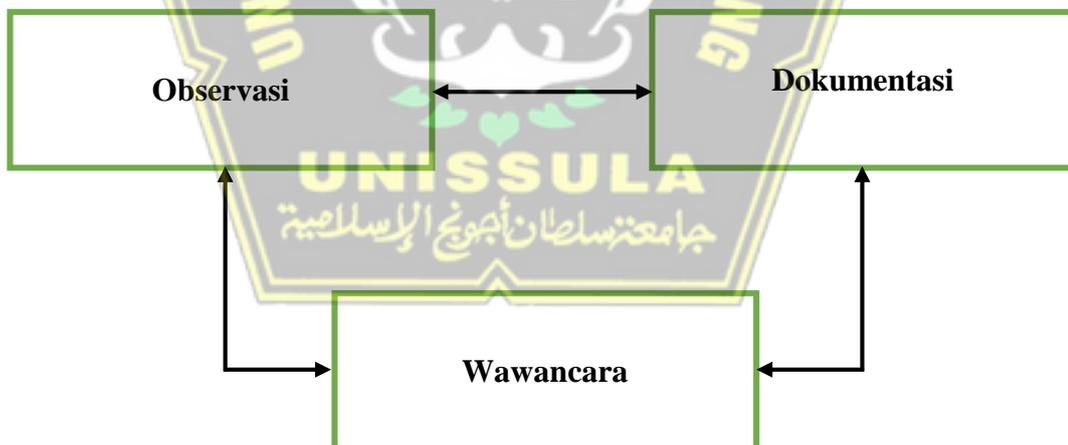


**Gambar 1. 3 Diagram Triangulasi Sumber**

*Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2022*

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknis adalah teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa sumber yang sama secara berbeda. Misalnya, data dikumpulkan melalui wawancara dan dicocokkan dengan observasi dan dokumentasi.



**Gambar 1. 4 Diagram Triangulasi Teknik**

*Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2022*

b. Uji Relibilitas

Dalam penelitian kualitatif, pengujian reliabilitas dilakukan dengan mengaudit seluruh proses penelitian. Dosen pembimbing skripsi melakukan pemantauan dan pengamatan keseluruhan kegiatan peneliti dimulai dengan identifikasi

masalah, memasuki lapangan, identifikasi sumber data, proses analisis data, uji validasi, dan penarikan kesimpulan.

### **1.8.6 Penulisan Hasil penelitian**

Tahapan penulisan hasil penelitian digunakan setelah semua data terkumpul, dianalisis, dan selanjutnya diolah untuk mendapatkan sasaran dan tujuan dalam penelitian. Penulisan hasil dari temuan studi yang berkaitan dengan jenis dan laporan, yang sudah ditulis secara runtut, sistematis, dan disajikan dengan cara informatif. dibawah ini adalah cara penulisan menurut(Moleong, 2006) :

1. Penulisan harus di jabarkan dengan cara informal agar dapat memberikan gambaran ataupun sudut pandang yang sama dengan kondisi lokasi penelitian.
2. Penafsiran dari penulisan evaluasi tetap data terkait harus menjadi dasar.
3. Tidak perlu terlalu banyak data yang dimasukkan, dan harus dengan fokus penelitian, sehingga ada batasan dalam penelitian.
4. Adanya tahap-tahap untuk melaksanakan kegiatan penelitian, agar tetap fokus pada penelitian dengan cara mencatat.

### **1.9 Sistematika Pembahasan**

Sistematika-pembahasan-laporan-penelitian tugas akhir ini, sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisilatarbelakang penelitian, rumusanpermasalahan, sasaran dan tujuan, manfaat, ruang lingkup substansi dan spasial, keaslian penelitian, kerangka pikir, metodologi yang digunakan dalam penelitian dan penerapan sistematika pembahasan.

#### **BAB II KAJIAN TEORI TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH**

Berisi-tentang teori-teori atau konsep-konsep yang terdapat dalam literature yang berhubungan dengan pengelolaan sampah di Rusunawa Pekunden.

#### **BAB III KONDISI EKISTING PENGELOLAAN SAMPAH DI RUSUNAWA PEKUNDEN**

Berisi uraian gambaran wilayah penelitian secara umum.

#### **BAB IV ANALISIS MABAJEMEN PENGELOLAAN SAMPAH DI RUSUNAWA PEKUNDEN**

Berisi analisis-analisis yang digunakan untuk mengetahui pengelolaan sampah di Rusunawa Pekunden, Kota Semarang, dengan menggunakan variabel dari teori terkait.

#### **BAB V PENUTUP**

Berisikan kesimpulan dan rekomendasi sesuai tujuan penelitian dari hasil analisis yang telah dilakukan.



## BAB II

### KAJIAN TEORI TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH

#### 2.1 Perumahan dan Permukiman

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Permukiman dan Kawasan Permukiman, “Permukiman adalah lingkungan tempat tinggal yang terdiri lebih dari satu kesatuan tempat tinggal dengan penunjang kegiatan prasarana, sarana, utilitas, dan fungsi lain di kawasan perkotaan atau perdesaan. Merupakan bagian dari.” . Permukiman merupakan bagian dari wilayah kota yang luas yang khusus digunakan untuk tempat tinggal penduduk.

Faktor pokok penentu kawasan permukiman atau unsur-unsur permukiman oleh Doxiadis (1971) dalam Kuswartoyo (2005) yang dapat menggambarkan kondisi atau keadaan permukiman secara menyeluruh. Faktor tersebut terdiri dari (Setiawan, L. A., Astuti, W., & Rini, 2017) :

1. Alam, menyangkut tentang : pola tata guna lahan, pemanfaatan dan pelestarian SDA, daya dukung lingkungan, taman/area rekreasi/olahraga
2. Jaringan prasarana, menyangkut tentang : utilitas, transportasi, komunikasi
3. Sarana kegiatan, menyangkut tentang : perumahan, pelayanan umum, fasilitas umum
4. Manusia, menyangkut tentang : pemenuhankebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, rasa memiliki lingkungan, tata nilai dan estetika
5. Masyarakat, menyangkut tentang : peran, aspek hukum, kebudayaan, aspek sosial ekonomi, kependudukan.

Unsur tersebut bisa menggambarkan kondisi atau keadaan permukiman secara menyeluruh. Permukiman difungsikan sebagai penampung sekaligus tempat kegiatan yang mendukung kehidupan.

#### 2.2 Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa)

Rumah Susun Sewa Sederhana atau disingkat Rusunawa menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 tentang Rumah Susun adalah bangunan gedung bertingkat yang dibangun dalam suatu lingkungan yang dibagi menjadi bagian-bagian yang tersusun secara fungsional, baik secara horizontal maupun vertikal dan merupakan kesatuan yang masing-masing dapat dimiliki dan

digunakan secara terpisah, terutama untuk tempat hunian yang dilengkapi dengan bagian bersama, benda bersama, dan tanah bersama.

Kuswahyono (2004) mendefinisikan rumah susun sebagai kepemilikan bangunan yang terdiri dari komponen-komponen yang masing-masing merupakan kesatuan yang dapat digunakan yang berdiri sendiri dan dimiliki secara terpisah, serta tanah yang merupakan lokasi berdirinya bangunan (gedung). karena pemilik bagian yang dimiliki sendiri-sendiri dan pemilik fungsi secara bersama-sama memiliki fungsi tersebut.

Berdasarkan Permen PU Nomor 5 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pembangunan Rumah Susun, ada berbagai kriteria untuk membangun Rusunawa, yang dibagi menjadi kriteria umum dan khusus. Persyaratan umum berupa pemilihan lokasi, kepatuhan terhadap standar konstruksi apartemen, desain, biaya operasional, penyelesaian bangunan, dan kepatuhan terhadap hukum yang berlaku. Kriteria perencanaan yang bersifat khusus meliputi kajian tentang tata letak bangunan, bentuk, ruang, dan penataan, struktur, sirkulasi, dan pejalan kaki, penerangan, ventilasi, perpipaan, proteksi kebakaran, penangkal petir, transportasi, pembuangan limbah, dan jaringan telepon.

### **2.3 Definisi Sampah**

Menurut SNI 19-2454-2002 tentang Tata Cara Pengelolaan Sampah Perkotaan, sampah terdiri dari bahan organik dan anorganik yang dianggap tidak berguna dan harus dikelola untuk melindungi investasi pembangunan dan lingkungan.

Sampah didefinisikan sebagai produk sampingan padat dari kegiatan manusia sehari-hari dan/atau proses alam dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. Limbah didefinisikan sebagai limbah padat yang dihasilkan oleh aktivitas manusia dan hewan yang dibuang ketika tidak lagi diperlukan atau berguna.

Permasalahan persampahan akan selalu ada selama berlangsungnya kehidupan, sampah merupakan penyebab terjadinya kerusakan lingkungan dan sumber penyakit. Terdapat juga permasalahan persampahan yang menumpuk yang menyebabkan bau yang kurang sedap dan pencemaran tanah yang berdampak pada saluran air tanah.

Permasalahan persampahan rusunawa secara umum yaitu tempat pembuangan sampah yang kurang memadai, minimnya sarana dan prasarana penanganan sampah di Rusunawa, sampah yang tidak diolah sesuai peraturan yang berlaku, dan kurangnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah (Pohan, 2013)

## 2.4 Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Prancis Kuno *ménagement*, yang berarti "keterampilan melaksanakan dan mengelola". Sementara itu, para ahli menggambarkan manajemen dalam berbagai cara, antara lain: tindakan merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengawasi pekerjaan anggota organisasi, serta penggunaan sumber daya organisasi lainnya dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Stoner, 1996). Menurut Manullang, (1996) terkandung pada tiga arti, yaitu : Pertama, Manajemen suatu proses. Kedua, Manajemen sebagai kolektifitas orang – orang yang melakukan aktifitas manajemen. Ketiga, Manajemen sebagai suatu seni (*art*) dan sebagai suatu ilmu. Seseorang atau orang-orang yang bekerja untuk perusahaan dan telah ditugaskan untuk melaksanakan tugas-tugas ini melakukan ini.

Penelitian ini mengadopsi teori Mee, (1963), yang menyatakan bahwa fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Mee mengembangkan teori ini dalam bukunya "Management Thought in a Dynamic Economy" (pengendalian) dengan singkatannya POAC. Menurut John F. Mee, fungsi manajemen dijelaskan sebagai berikut:

### a. Perencanaan (*Planning*)

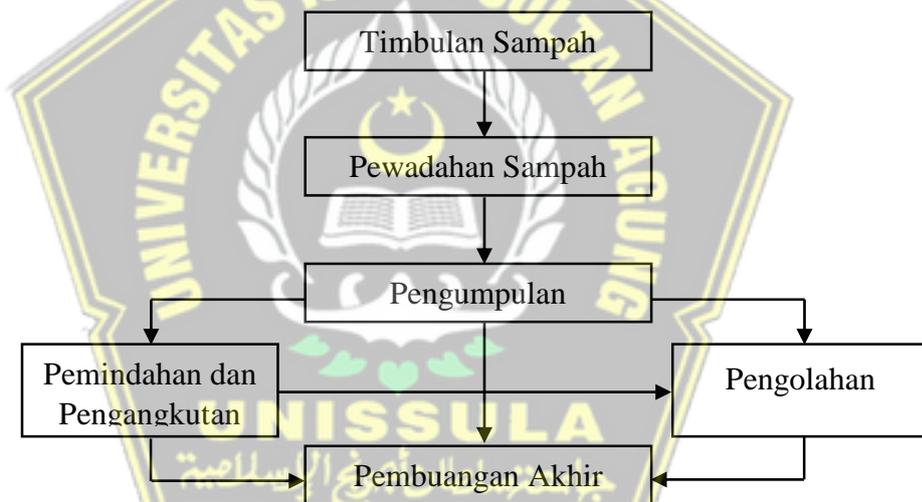
Menurut Mee, (1963), perencanaan adalah proses mental yang matang yang akan dilakukan di masa depan dengan mengidentifikasi tindakannya. Pandangan ini sesuai dengan pandangan Soewarno Handyaningrat bahwa perencanaan adalah pilihan untuk masa depan, menentukan apa yang akan dilakukan, kapan akan dilakukan, dan siapa yang akan melakukannya.

Meskipun masa depan mungkin jarang diperkirakan dengan akurat, terutama untuk elemen-elemen di luar kendalinya, perencanaan seharusnya mendekati kebenaran melalui proses intelektual. Ini didasarkan pada

gagasan bahwa keputusan harus didasarkan pada tujuan atau sasaran organisasi, serta informasi dan perkiraan.

Kedua ahli tersebut sependapat dengan Newman (1963) bahwa perencanaan adalah suatu pilihan tentang apa yang akan dilakukan di masa yang akan datang, khususnya rencana yang diprediksikan dalam suatu kegiatan.

Penyusunan prosedur pengelolaan sampah sudah di rencanakan dan diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 33 tahun 2010 tentang Pedoman Pengelolaan Sampah lebih jelasnya terdapat pada Pasal 4 yaitu pemerintah daerah menangani sampah dilakukan dengan cara pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengelolaan, dan pemrosesan akhir. Menurut SNI 19-2452-2002, ada beberapa metode pengelolaan sampah, mulai dari pembuatan sampah, penanganan sampah, dan pembuangan sampah.



**Gambar 2. 1** Teknis Operasional Pengelolaan Sampah

*Sumber: SNI 19-2454-2002*

Pemerintah Kota Semarang harus cermat mengatur segala aktivitas dan tindakannya dalam proses pengelolaan sampah, karena risiko yang ditimbulkan dengan perencanaan sangat kecil. Kata "pilih" dalam tantangan perencanaan ini mengacu pada pemilihan tujuan dan strategi yang optimal dari berbagai pilihan. Jika tidak ada pilihan, tidak akan ada perencanaan. Banyak pilihan yang harus dibuat dalam perencanaan. Peneliti ingin memahami bagaimana Pemerintah Kota Semarang merencanakan

pengelolaan sampah dengan memanfaatkan proses perencanaan yang ada berdasarkan fungsi perencanaan ini.

**b. Pengorganisasian (*Organizing*)**

Menurut Mee, (1963) pengorganisasian adalah proses mengumpulkan orang, alat, kegiatan, koordinasi, kekuasaan, dan tugas-tugas organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang diberikan.. Upaya pengelolaan sampah oleh Pemerintah Kota Semarang, khususnya di kawasan Pekunden, termasuk Rusunawa Pekunden, bertujuan untuk menjaga lingkungan tetap bersih, terawat, dan tertata dengan baik agar dapat menarik wisatawan ke kota. Akibatnya, proses organisasi yang baik diperlukan untuk menggabungkan tujuan dan kegiatan ke dalam unit yang berbeda. Pengorganisasian dalam pengelolaan sampah dapat diamati kemudian bagaimana Pemerintah Kota Semarang mengorganisir seluruh anggota organisasi untuk dapat membagi beban yang harus dilakukan dan kegiatan kelompok dalam proses pengelolaan sampah. Individu akan kehilangan pegangan mereka tanpa adanya koordinasi yang baik.

**c. Tindakan/Pelaksanaan (*Actuating*)**

Secara umum tindakan/pelaksanaan merupakan lanjutan dari tahap satu dan dua yaitu dari tahap perencanaan dan tahap pengorganisasian. Dalam pelaksanaan ini akan terbentuk upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan proses, sehingga nantinya akan terdorong untuk melakukan proses yang baik.

Fungsi dari *actuating* sebagai penggerak agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan bisa memcapai tujuan, selain itu pada *actuating* juga terdapat beberapa fungsi lain seperti, fungsi kepemimpinan, fungsi komunikasi, dan fungsi motivasi.

Tindakan/Pelaksanaan pengelolaan persampahan menurut (Alex, 2015) merupakan salah satu proses yang dilakukan demi tercapainya pengelolaan persampahan yang baik, tindakan/pelaksanaan pengelolaan persampahan dilakukan dengan cara penimbunan, pemilahan, pengumpulan, pemindahan, pembuangan dan 3R.

- a. Penimbunan, menurut definisinya, sampah pada dasarnya dihasilkan daripada diproduksi (limbah padat diproduksi, bukan diproduksi). Akibatnya, jumlah timbulan sampah sebagian besar ditentukan oleh jumlah pelaku, serta jenis dan kegiatannya, dalam menetapkan pendekatan pengelolaan yang optimal.
- b. Pemilahan, pemilihan sampah dapat dipahami sebagai proses pengelolaan sampah pada sumbernya dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efektif, dimulai dengan pemilihan, pengumpulan, dan pengangkutan sampah dan diakhiri dengan pengendalian lingkungan organisasi, yaitu lingkungan tanpa limbah (Budiasih, 2010). Pemilahan sampah dapat dilakukan dengan cara membedakan sesuai dengan jenis sampahnya yaitu sampah organik dan sampah non-organik.

**Tabel II. 1** Pemilahan Sampah Sesuai Jenisnya

No.	Jenis Sampah
1.	Organik
2.	Non-Organik

*Sumber: SNI 03-1733-2004*

- c. Pengumpulan sampah merupakan penampungan sampah sementara yang dilakukan secara individual setiap penghuninya yang ditempatkan pada wadah tertentu agar memudahkan dalam pengangkutannya. Pewadahan yang ada dirusunawa yaitu tempat sampah kecil dan tong sampah.

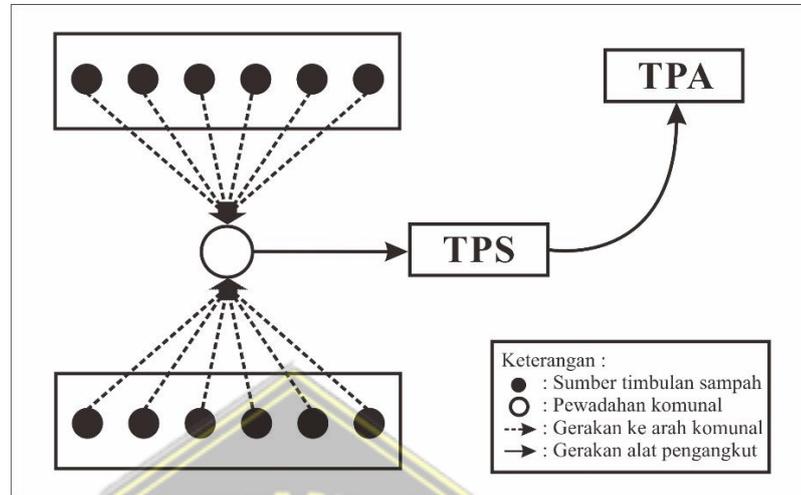
**Tabel II. 2** Kapasitas Pewadahan Sampah

No.	Wadah	Kapasitas
1.	Tempat Sampah Kecil	5-10 L
2.	Tong Sampah	40 L

*Sumber: SNI 03-1733-2004*

- d. Pemindahan sampah Menurut SNI 19-2454-2002, proses pemindahan sampah dari hasil pengumpulan ke alat angkut untuk selanjutnya dapat dipindahkan ke tempat pembuangan akhir sampah dikenal dengan istilah pemindahan sampah. Baik TPS maupun lokasi penampung

sampah umum tersedia untuk pemindahan sampah. Tahapan Pemindahan sampah di Rusunawa Pekunden yaitu menggunakan system pola Komunal langsung.



**Gambar 2. 2** Pola Komunal Langsung  
*Sumber: SNI Nomor 3242-2008*

- e. Pembuangan Sampah, secara umum pembuangan sampah harus memenuhi persyaratan kesehatan dan kelestarian lingkungan. Praktek yang dilakukan saat ini adalah open dumping, yaitu membuang sampah yang ada di satu tempat sampai kapasitasnya habis. Pilihan ideal adalah tempat pembuangan sampah sanitary landfill. Untuk mengolah sampah, beberapa kegiatan dilakukan di lokasi TPA. Pemindahan sampah jenis Depo Transfer Tipe II ini dimanfaatkan oleh desa Pekunden sendiri untuk TPS. Artinya, luas tanah di lokasi ini adalah 60 m<sup>2</sup> hingga 200 m<sup>2</sup>, dan berfungsi sebagai titik berkumpul untuk mengumpulkan peralatan dan, sebelum pindah, tempat parkir gerobak.

**Tabel II. 3** Tipe Pemindahan Transfer Depo II

No.	Uraian	Transfer Depo Tipe II
1.	Luas Lahan	60 m <sup>2</sup> – 200 m <sup>2</sup>
2.	Fungsi	<ul style="list-style-type: none"><li>• tempat pertemuan peralatan pengumpul dan pengangkutan sebelum pemindahan.</li><li>• tempat parkir gerobak</li></ul>

Sumber: SNI 03-1733-2004

- f. 3R (*reduce, reuse, recycle*), meminimalkan sampah yang dilakukan melalui pengurangan, penggunaan kembali, daur ulang, dan penggantian benda-benda penghasil sampah, yang dikenal sebagai 3R (*reduce, reuse, recycle*).
- Reduce artinya menghilangkan semua yang dapat menghasilkan sampah. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengurangi produksi sampah diantaranya, penghuni rusunawa memilih produk dengan kemasan yang dapat didaur ulang, menghindari penggunaan dan mengkonsumsi produk yang menghasilkan sampah dalam jumlah besar, menggunakan produk yang dapat diisi ulang (*refill*), dan mengurangi bahan sekali pakai.
  - Reuse artinya menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama ataupun fungsi lainnya. Kegiatan menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan misalnya, memilih wadah, kantong atau benda yang dapat digunakan beberapa kali atau berulang-ulang, seperti penggunaan serbet dari kain, menggunakan baterai yang dapat dicas kembali, menggunakan botol bekas sebagai pot bunga.
  - Recycle artinya mengubah sampah menjadi komoditas atau produk baru yang bernilai melalui pengolahan kembali (*daur ulang*) bahkan memiliki nilai jual. Kegiatan recycle yang dapat dilakukan seperti, mengolah sampah kertas menjadi karton, pengolahan

sampah organik menjadi kompos, dan mengolah sampah non organik menjadi barang yang bermanfaat.

Proses tindakan/pelaksanaan penanganan sampah yang ada di Rusunawa Pekunden harus di kelola sesuai dengan undang-undang atau peraturan daerah kota semarang, yang mengatur tentang pelaksanaan pengelolaan persampahan, tindakan/pelaksanaan dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk meningkatkan prestasi kerja, termasuk pelaksanaan operasi penegakan peraturan pengelolaan sampah oleh pemerintah sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

#### **d. Pengawasan (*Controlling*)**

Menurut Mee (1963) , pengawasan adalah proses menyaksikan pelaksanaan semua tugas organisasi seperti pemantauan, penilaian, dan solusi untuk menjamin bahwa semua pekerjaan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Pemerintah Kota Semarang melakukan pemantauan untuk memastikan operasional berjalan dengan lancar. Karena pengawasan adalah prosedur yang menetapkan apa yang harus dilakukan agar apa yang diadakan sesuai dengan rencana. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan pengawasan dari Soewarno Handyaningrat ,2000:

##### **a. Pengawasan dari dalam (*Internal Control*)**

Pengawasan dari dalam memiliki arti pengawasan dilakukan oleh aparat/unit pengawas yang pembentukanya dilakukan dalam organisasi itu, aparat/unit pengawas bertindak atas nama pimpinan dalam organisasi.

##### **b. Pengawasan dari luar (*External Control*)**

Pengawasan dari luar memiliki arti pengawasan dilakukan oleh aparat/unit pengawasan dari luar organisasi. Aparat/unit pengawasan luar organisasi adalah aparat pengawas yang bertindak atas nama atasan pimpinan organisasi atau bertindak atas nama pimpinan organisasi itu karena permintaanya.

## 2.5 SNI Persampahan

Standart Nasional Indonesia (SNI) Persampahan mengacu pada SNI 03-1733-2004 tentang Tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan. Standar Nasional Indonesia Tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan adalah panduan (dokumen nasional) yang berfungsi sebagai kerangka acuan untuk perencanaan, perancangan, penaksiran biaya dan kebutuhan ruang, serta pelaksanaan pembangunan perumahan dan permukiman. Standar Nasional Indonesia ini merupakan model untuk:

- a. menetapkan sistem perencanaan yang memudahkan proses pembangunan perumahan dan permukiman khususnya di lingkungan baru dan area terbangun perkotaan
- b. mengembangkan kode/standar/pedoman perencanaan baik di tingkat Pusat, dan khususnya di Propinsi dan Daerah (Kota/Kabupaten).

Menurut SNI tempat sampah pada lingkup RW berupa bak sampah kecil, merupakan tempat pembuangan sementara sampah-sampah dari rumah yang diangkut gerobak sampah, dengan ketentuan sebagai berikut; kapasitas bak sampah kecil minimal 6 m<sup>3</sup> kapasitas gerobak sampah 2 m<sup>3</sup> sampah diangkut 3 x 1 minggu (dari rumah ke bak sampah RW).

Jenis-jenis elemen perencanaan yang harus disediakan adalah gerobak sampah; bak sampah; tempat pembuangan sementara (TPS); dan tempat pembuangan akhir (TPA). Distribusi dimulai pada lingkup terkecil RW, Kelurahan, Kecamatan hingga lingkup Kota.

Tabel II. 4 Kebutuhan Prasarana Persampahan

Lingkup Prasarana	Prasarana			Keterangan	
	Sarana pelengkap	Status	Dimensi		
Rumah (5 jiwa)	Tong sampah	Pribadi	-	-	
RW (2500 jiwa)	Gerobak sampah	TPS	2 m <sup>3</sup>	Jarak bebas TPS dengan lingkungan hunian minimal 30m	Gerobak mengangkut 3x seminggu
	Bak sampah kecil		6 m <sup>3</sup>		
Kelurahan (30.000 jiwa)	Gerobak sampah	TPS	2 m <sup>3</sup>		Gerobak mengangkut 3x seminggu
	Bak sampah besar		12 m <sup>3</sup>		
Kecamatan (120.000 jiwa)	Mobil sampah	TPS/TPA lokal	-	Mobil mengangkut 3x seminggu	
	Bak sampah besar		25 m <sup>3</sup>		
Kota (>480.000 jiwa)	Bak sampah akhir	TPA	-	--	
	Tempat daur ulang sampah		-		

Sumber : SNI 19-2454-2002, mengenai Tata cara teknik operasional pengolahan sampah perkotaan.

## 2.6 Rangkuman Literatur

Sintesis literatur merupakan ringkasan terhadap beberapa teori yang berisi mengenai variable yang bersumber dari teori-teori terkait dengan pengelolaan persampahan di Rusunawa Pekunden, berikut merupakan hasil sintesis literature :

**Tabel II. 5** Matriks Tabel Teori

Sumber	Uraian	Variabel
James AF.Stoner (1996)	Proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan pekerjaan anggota organisasi serta pemanfaatan sumber daya organisasi lainnya dalam rangka memenuhi tujuan organisasi yang ditentukan.	Manajemen
Sudjana (2000)	Manajemen adalah seperangkat operasi khas yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan norma-norma yang ditetapkan, termasuk hubungan dan keterkaitan dengan orang lain.	
John. F. Mee (1963)	Menurut bukunya <i>Management Thought in a Dynamic Economy</i> , fungsi manajemen meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), tindakan/kegiatan (actuating), dan pengawasan (Controlling) yang disingkat POAC.	

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2022

Berdasarkan sintesis kajian teori yang telah dilakukan, maka penelitian ini merupakan modifikasi dariteori-teori diatas yang selanjutnya akan dijadikan sebagai dasar untuk menganalisa pengelolaan sampah di Rusunawa yang meliputi dua aspek yaitu, Manajemen dan Pengelolaan Sampah. Adapun penjabaran indikator, variable, dan parameternya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel II. 6** Variabel, Indikator, dan Parameter Penelitian

Variabel	Indikator	Parameter	Sumber
Manajemen	Perencanaan ( <i>Planning</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyusunan Prosedur</li> <li>• Tujuan Pelaksanaan</li> </ul>	Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 33 tahun 2010 tentang Pedoman Pengelolaan Sampah
	Pengorganisasian ( <i>Organizing</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengkoordinasian</li> <li>• Pihak Penanggung Jawab</li> </ul>	Buku Management thought in a Dynamic Economy, John F.Mee, 1963
	Tindakan/pelaksanaan ( <i>Actuating</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penimbulan</li> <li>• Pemilahan dan pewadahan</li> <li>• Pengumpulan</li> <li>• Pemindahan</li> <li>• pembuangan</li> <li>• 3R</li> </ul>	-Jurnal berjudul Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik. (Alex.S, 2015) -Pasal 20 UU No.18 Tahun 2008 tentang pengelolaan Sampah.
	Pengawasan ( <i>Controlling</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemantauan</li> <li>• Evaluasi</li> <li>• Solusi</li> </ul>	Buku Management thought in a Dynamic Economy, John F.Mee, 1963

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2022

**BAB III**  
**KONDISI EKSISTING PENGELOLAAN SAMPAH DI RUSUNAWA**  
**PEKUNDEN**

**3.1 Tinjauan Umum Rusunawa Pekunden**

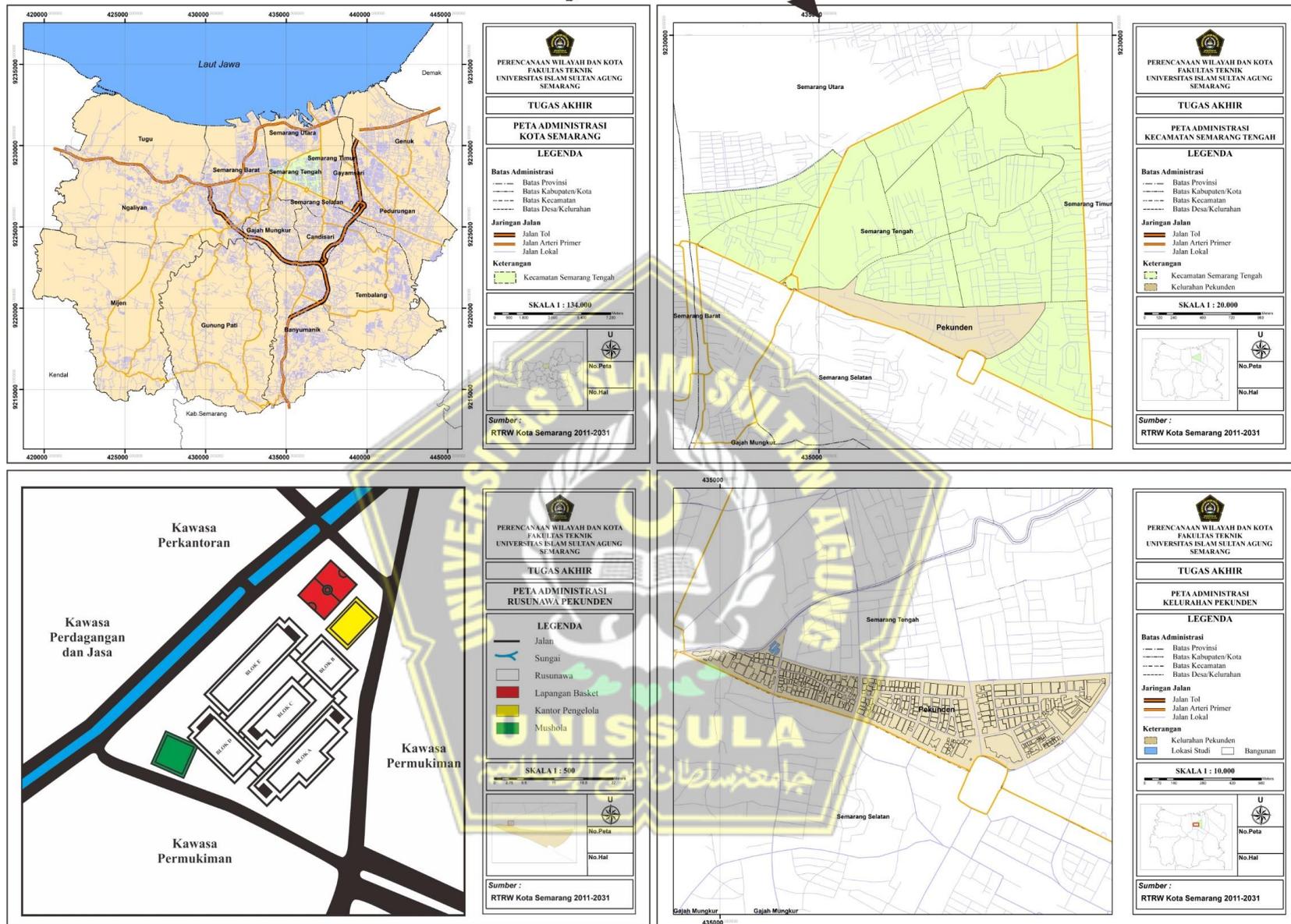
Rusunawa Pekunden berlokasi di Kelurahan Pekunden, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang, Rusunawa ini merupakan Salah satu rusunawa pertama di kota Semarang yang di bangun pada tahun 1991 dan selesai pembangunan pada tahun 1992 yang merupakan rusunawa percontohan. Data dari BPS Tahun 2019, Kelurahan Pekunden memiliki luas administratif 0,80 km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk pada tahun 2018 sebesar 3.514, dan jumlah rumah tangga sebesar 1.359 KK, dengan kepadatan penduduk 4.393 Jiwa per km<sup>2</sup>.

Rusunawa pekunden terletak sangat strategis di tengah kota Semarang tepatnya berada didekat Lawang Sewu dan dibelakang kantor Walikota Semarang, rusunawa ini memiliki 5 blok dengan 4 lantai, tiap blok di hubungkan dengan selasar penghubung dan terdapat 3 tipe hunian di Rusun Pekunden Yaitu tipe 27, tipe 54, dan tipe 81. Menurut data Badan Perencanaan dan Perumahan Kota Semarang/DTKP tahun 2008, luas Rusunawa Pekunden adalah 3.889 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 2.835 m<sup>2</sup>. Pada lantai 1 di Rusunawa Pekunden digunakan sebagai non hunian, seperti kantor paguyuban, fasilitas umum seperti parkir, dan sarana perdagangan, untuk lantai 2 sampai lantai 4 digunakan sebagai hunian.

**3.2 Kondisi Geografis dan Administatif Kawasan Penelitian**

Rusunawa Pekunden sebagai lokasi penelitian Analisis Manajemen Pengelolaan sampah di Rusunawa Pekunden berada pada wilayah Administrasi kelurahan Pekunden, kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang dengan letak kondisi geografisnya berada pada garis 6°59'4,86 LS dan 110°24'50,76 BT, Sedangkan secara administratif kawasan Pekunden memiliki batasan wilayah :

- Utara : Kelurahan Sekayu, Kecamatan Semarang Tengah
- Selatan : Kelurahan Randusari, Kecamatan Semarang Selatan
- Timur : Kelurahan Karangkidul, Kecamatan Semarang Tengah
- Barat : Kelurahan Pendrikankidul, Kecamatan Semarang Tengah



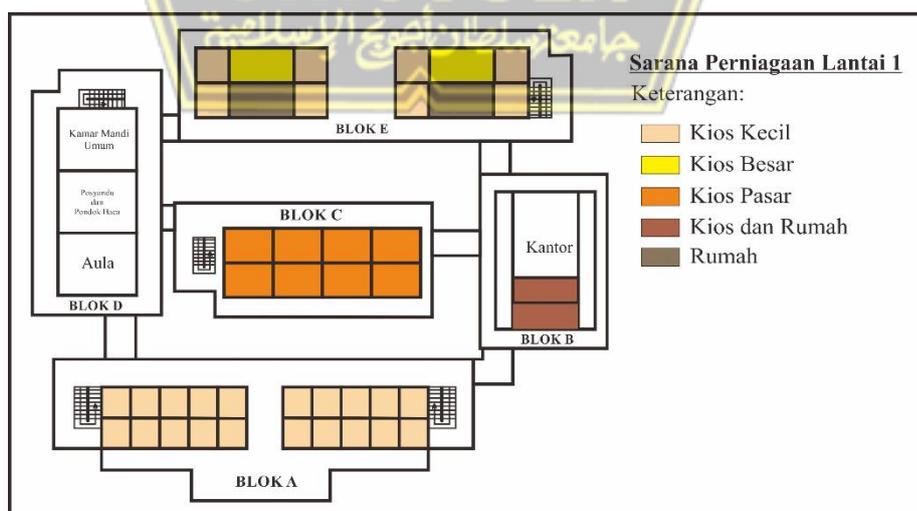
Gambar 3. 1 Peta Administrasi Kota Semarang, Pekunden, dan Rusunawa

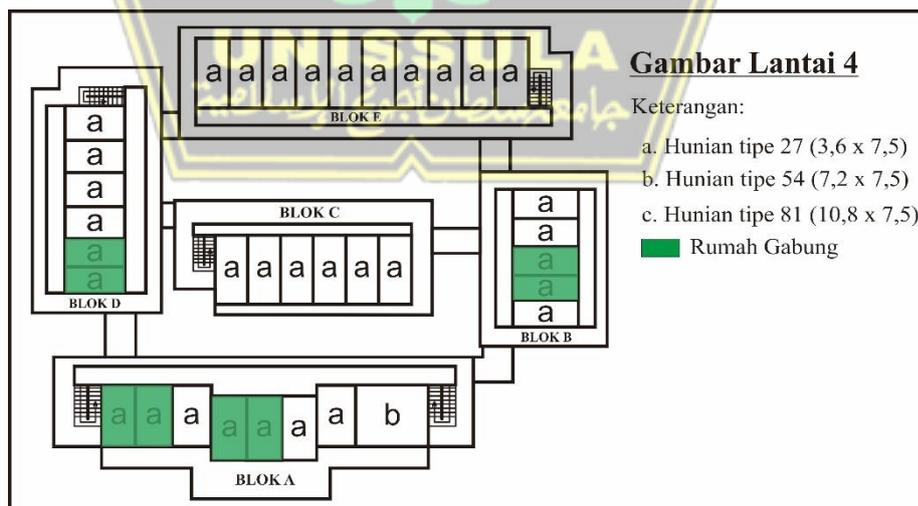
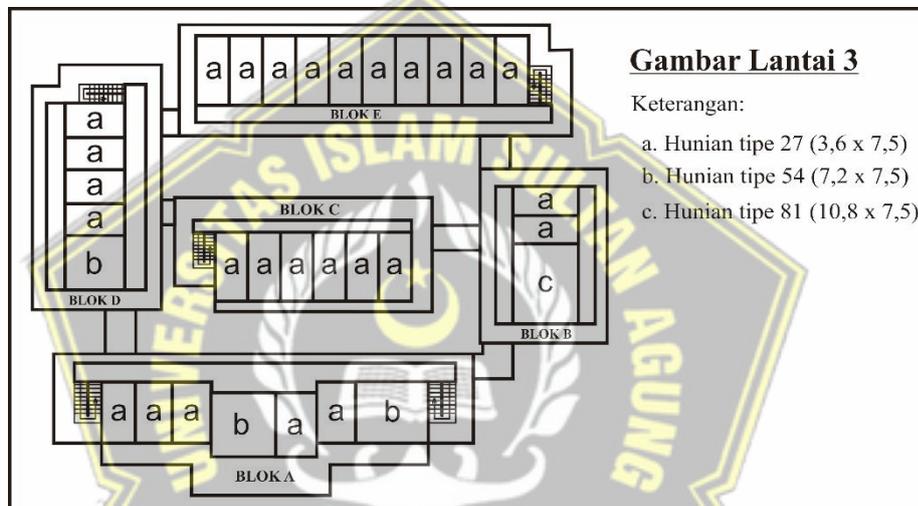
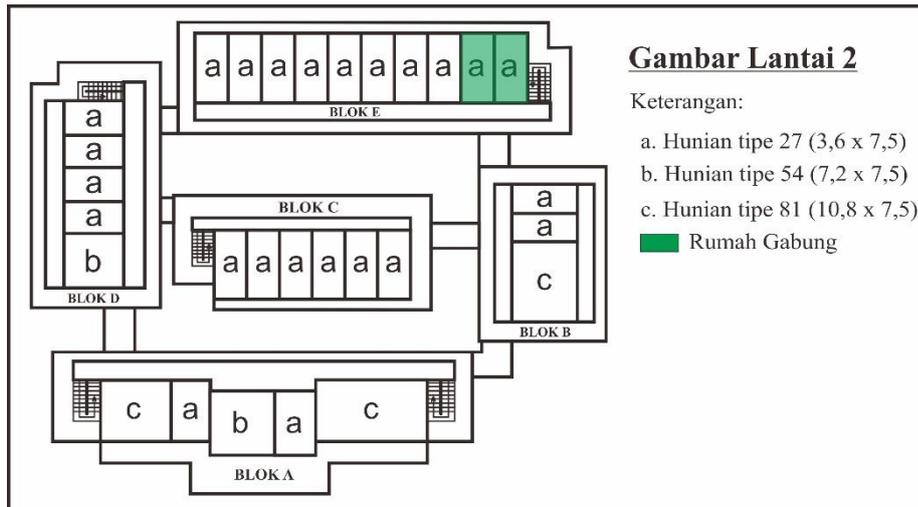
### 3.3 Kondisi Rusunawa Pekunden

Rusunawa Pekunden diprioritaskan bagi warga atau penduduk yang memiliki rumah yang terkena dampak pembangunan Rusunawa Pekunden, yang sebagian besar berprofesi sebagai pegawai atau buruh industri. Rusunawa Pekunden di kelola oleh pengurus Paguyuban Rumah Susun Pekunden (PPRSP) dengan Kepala Dinas Tata Kota dan Perumahan Kota Semarang sebagai penanggung jawab.

Rusunawa Pekunden dihuni sekitar 88 Kepala Keluarga, saat ini Rusunawa Pekunden terdapat sekitar 126 KK, karena 1 Unit Rumah diisi lebih dari 1 KK. atau sekitar 756 penghuni dengan rata-rata 1 KK terdapat 4-5 anggota keluarga. Setiap unit hunian dilengkapi dengan dapur, kamar mandi pribadi, dan kebutuhan listrik menggunakan meteran listrik, dan penyediaan air bersih menggunakan sumur artesis.

Rusunawa Pekunden terdiri dari 4 lantai, pada lantai 1 digunakan sebagai ruang bersama seperti Parkiran, Aula, masjid, kamar mandi umum dan pertokoan/non hunian. Dengan jumlah hunian sebanyak 55 unit dan 32 unit pertokoan, dan 2 unit pertokoan yang berubah menjadi hunian. Secara administratif Rusunawa Pekunden memiliki 4 RT dalam satu RW pada lantai satu dan dua masuk dalam administrasi RT 4, lantai tiga masuk dalam administrasi RT 5, dan lantai empat masuk dalam administrasi RT 6, Rusunawa Pekunden masuk kedalam RW 1 kelurahan Berikut merupakan gambar denah Rusunawa Pekunden lantai 1-4 :





**Gambar 3. 2** Layout Rusunawa Pekunden Lantai 1-4  
*Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2022*

### **3.3.1 Kondisi Sosial Penghuni Rusunawa Pekunden**

Penghuni adalah isi dari suatu kawasan hunian, dan rumah adalah wadahnya. Ketika melakukan penelitian suatu kawasan Perlu dilihat objek atau karakteristik kondisi sosial penghuni yang tinggal. Karakteristik keadaan sosial akan dijelaskan berdasarkan data diri dan karakteristik penghuni, hubungan sosial bertetangga, kegiatan organisasi dan sarana prasarana Rusunawa Pekunden.

#### **a) Hubungan Sosial Penghuni Rusunawa Pekunden**

Rusunawa Pekunden merupakan salah satu rusunawa percontohan dan rusunawa pertama di Semarang, sebelum dibangunnya Rusunawa Pekunden dilokasi tersebut sudah terdapat permukiman penduduk, sehingga penduduk yang terkena imbas pembangunan Rusunawa di pindahkan ke Rusunawa Pekunden, hingga saat ini mayoritas penghuni Rusunawa Pekunden adalah warga asli pekunden yang menempati rusunawa pada lantai 2 dan 3 sehingga hubungan sosial antar penghuni hingga saat ini masih terjalin cukup baik, pasalnya sangat sedikit terjadinya konflik antar penghuni. Kekerabatan yang cukup erat terjadi di Rusunawa Pekunden karena masih banyaknya penduduk asli yang tinggal disana, hal tersebut yang membedakan dari rusunawa yang lain dimana rusunawa yang lain mayoritas di huni oleh pendatang yang bukan masyarakat asli setempat.

#### **b) Kegiatan Organisasi Rusunawa Pekunden**

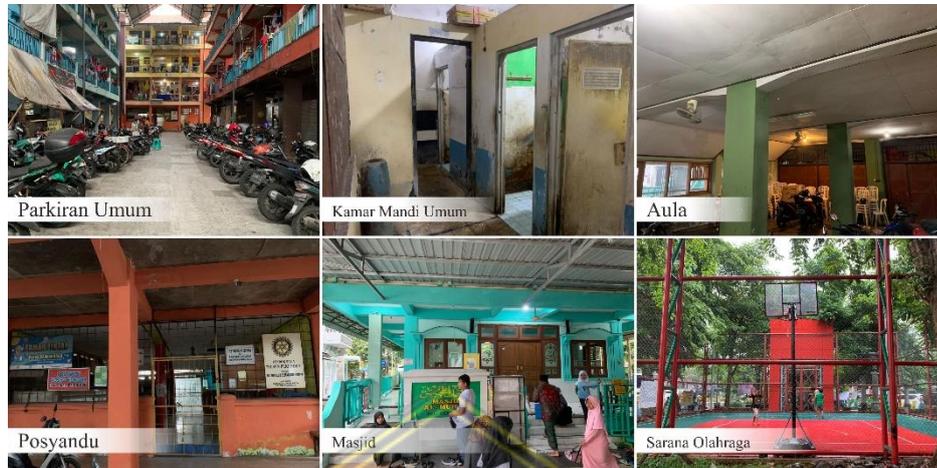
Kegiatan organisasi di suatu kawasan permukiman perlu di lakukan untuk mempererat suatu hubungan sosial sesama penghuninya. Ada beberapa kegiatan organisasi yang ada di Rusunawa Pekunden seperti, Pengajian setiap minggunya yang dilaksanakan di masjid rusunawa, paguyuban, PKK, Arisan yang diadakan sebulan sekali, dan kegiatan karang taruna.

#### **c) Sarana dan Prasarana Rusunawa Pekunden**

sarana dan prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang digunakan untuk mencapai tujuan, media, dan alat. Selain itu prasarana juga sebagai sesuatu yang berfungsi sebagai pendukung primer terselenggaranya sebuah proses atau aktivitas.

Sarana dan prasarana yang ada di Rusunawa Pekunden seperti Parkiran, kamar mandi umum, aula, sarana pendidikan dan kesehatan, masjid, dan

Sarana Olahraga, berikut merupakan gambar sarana dan prasarana di Rusunawa Pekunden.

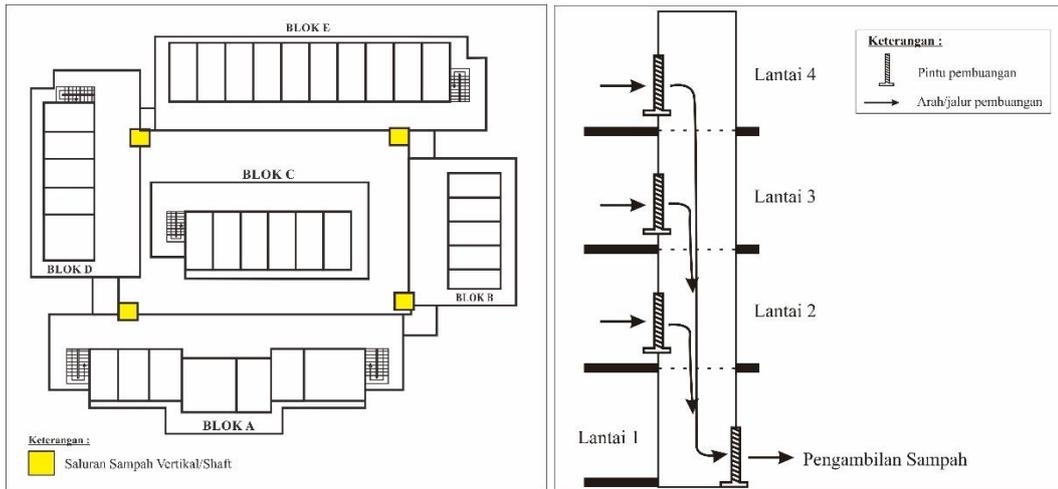


**Gambar 3. 3** Sarana dan Prasarana Rusunawa Pekunden  
*Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2022*

### **3.4 Gambaran Umum Persampahan Rusunawa Pekunden**

Seiring bertambahnya tingkat populasi masyarakat di Kota bertambah juga volume persampahan yang harus di tangani oleh pemerintah Kota. Ditambah lagi dengan kesadaran masyarakat yang masih kurang akan pengelolaan dan etika membuang sampah. Sedangkan sarana dan prasarana persampahan sudah tersedia.

Fenomena lain juga terlihat pada kondisi sampah yang ada di Rusunawa, khususnya di Rusunawa Pekunden. Permukiman Rusunawa memiliki tempat pembuangan sampah yang berbeda dengan permukiman biasa, yaitu adanya Sistem cerobong/Shaft Sampah Vertikal yang dibuang secara gravitasi di setiap lantai bangunanya, dan ditampung dilantai dasar yang kemudian didistribusikan ke tempat pembuangan sementara (TPS) terdekat. Dari hasil pengamatan di Rusunawa Pekunden, memiliki 4 cerobong pembuangan sampah yaitu berada di blok A, blok B, blok D, dan blok E. Berikut merupakan layout cerobong/shaft sampah vertikal dan persebaranya dirusunawa pekunden :



**Gambar 3. 4** Layout Cerobong Sampah dan Persebaranya di Rusunawa Pekunden  
*Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2022*

Diketahui bahwa tempat pembuangan sampah vertikal di Rusunawa Pekunden masih berfungsi dengan baik hingga sekarang, namun ada beberapa cerobong yang mengalami kerusakan pada bagian pintu dilantai 1, yang mengakibatkan sampah berceceran dan menyebabkan bau yang kurang sedap. berikut merupakan gambar eksisting pembuangan sampah vertikal yang ada di Rusunawa Pekunden :



**Gambar 3. 5** Kondisi Eksisting Cerobong Sampah Rusunawa Pekunden  
*Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2022*

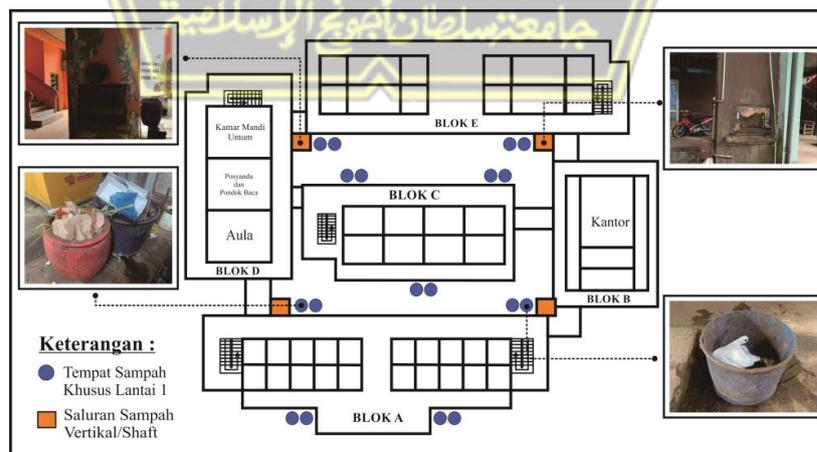
Proses pengelolaan persampahan juga harus di dukung dengan Sarana dan Prasarana persampahan yang memadai agar rencana pengelolaan persampahan berjalan dengan maksimal. Sarana dan Prasarana persampahan yang ada dirusunawa Pekunden seperti, tempat sampah, cerobong sampah, gerobak sampah untuk memindahkan dari rusunawa ke TPS, berikut merupakan tabel jumlah Sarana dan Prasarana persampahan yang terdapat rusunawa Pekunden :

**Tabel III. 1** Jumlah Sarana dan Prasarana Persampahan Rusunawa Pekunden

No.	Sarana dan Prasarana Persampahan Rusunawa Pekunden	Jumlah
1.	bin sampah warna biru di lantai satu	18 unit
2.	Cerobong / shaft Sampah vertikal	4 unit
3.	Gerobak sampah	3 unit

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2022

Pada lantai satu terdapat bin sampah tersendiri, merupakan tempat sampah yang diperuntukan untuk non hunian yang berada di lantai satu, bin sampah tersebut berwarna biru dengan diameter ukuran sampah 60cm dengan tinggi 50cm, berbahan dasar plastik tebal, bin sampah berwarna biru pada lantai satu berjumlah 18 unit yang tersebar di lantai 1 rusunawa, petugas sampah hanya mengambil dan memindahkan sampah yang berada di bin tersebut. Sampah yang tidak berada di bin berwarna biru tidak akan diambil oleh petugas. Berikut merupakan persebaran bin Rusunawa Pekunden :

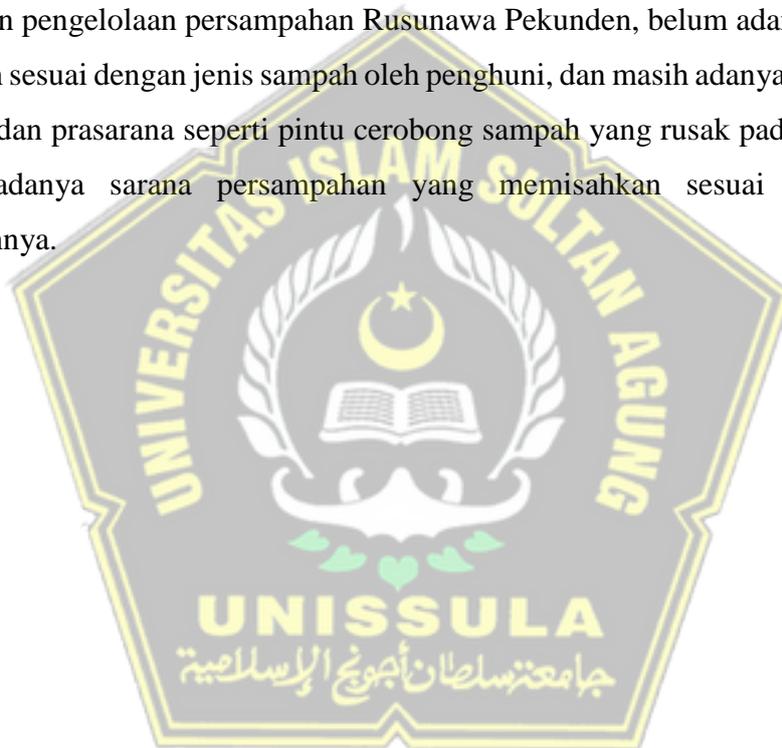


**Gambar 3. 6** Persebaran Bin Sampah Warna Biru Di Lantai Satu

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2022

Selain sarana dan prasarana sampah sebagai penunjang tercapainya pengelolaan persampahan yang baik juga terdapat petugas pengelolaan sampah yang bertugas membuang sampah dari rusunawa pekunden ke TPS kelurahan Pekunden, petugas pembuangan di Rusunawa Pekunden di pilih oleh Paguyuban selaku pengelola persampahan, petugas tersebut merupakan warga yang tinggal di kelurahan pekunden dalam lingkup RW yang sama dengan Rusunawa Pekunden.

Dalam pengelolaan persampahan Rusunawa Pekunden masih memiliki beberapa permasalahan seperti belum terlaksana proses rencana pengelolaan persampahan yang baik, belum adanya pengorganisasian untuk melaksanakan kegiatan pengelolaan persampahan Rusunawa Pekunden, belum adanya pemilahan sampah sesuai dengan jenis sampah oleh penghuni, dan masih adanya permasalahan sarana dan prasarana seperti pintu cerobong sampah yang rusak pada lantai 1, dan tidak adanya sarana persampahan yang memisahkan sesuai dengan jenis sampahnya.



## BAB IV

### ANALISIS MANAJEMEN PENGELOLAAN SAMPAH DI RUSUNAWA PEKUNDEN KOTA SEMARANG

#### 4.1 Analisis Manajemen Persampahan Rusunawa Pekunden

Kota Semarang merupakan Ibu Kota Jawa Tengah yang tidak luput dari permasalahan mengenai persampahan. Peningkatan jumlah populasi di Kota menyebabkan timbulan sampah yang bertambah juga. Begitu juga yang terjadi di Rusunawa Pekunden setiap tahun, juga semakin bertambah populasi penghuni rusunawa. Oleh karena itu timbulan sampah di Rusunawa Pekunden juga bertambah. Untuk itu dapat direncanakan kegiatan pengembangan proses pengelolaan persampahan menggunakan teori manajemen, menyebut fungsi manajemen terdiri dari perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), tindakan/pelaksanaan (*Actuating*), dan pengawasan (*Controlling*).

##### 4.1.1 Perencanaan Pengelolaan Sampah

Proses pengelolaan sampah, serta tindakan dan kegiatan lainnya, harus didasarkan pada perencanaan yang matang, karena dengan perencanaan yang tepat, semua tindakan akan berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan pengelolaan persampahan di Rusunawa Pekunden seperti, perencanaan peraturan persampahan, perencanaan teknis operasional sampah dan perencanaan melalui organisasi.

*“rencana peraturan seperti menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan tidak membuang sampah sembarangan, sampah harus di buang di tempat yang sudah disediakan oleh penghuni sendiri ataupun sampah yang sudah kami sediakan” (1/DW/DLH/06012022)*

*“Perencanaan seperti peraturan yang ada di rusunawa, seperti tidak boleh membuang sampah sembarangan, tidak meletakkan sampah di depan hunian, dan tidak boleh membuang sampah yang penjangkan seperti kayu ke cerobong” (3/TPA/PG/10012022)*

*“dari paguyuban tidak boleh menaruh sampah di depan mas, soalnya mengganggu penghuni lain, jadi sampahnya saya turuh dalam rumah” (10/SPI/L2BC/12012022)*

Dalam perencanaan peraturan persampahan yang ada di Rusunawa Pekunden yaitu harus menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan tidak boleh membuang

sampah sembarangan, tidak diperbolehkan membuang kayu yang panjang ke dalam cerobong, dan harus meletakkan sampah hunian didalam rumah.

*“dinas melakukan perencanaan melalui pengawasan dan penanggung jawab proses pengelolaan sampah dari sumbernya hingga pemrosesan akhir dan memberikan sarana pada perencanaan pembuangan sampah” (1/DW/DLH/06012022)*

*“penghuni mandiri dalam melakukan pengumpulan, pemindahan sampah ke cerobong, dan pembuangan sampah dari rusunawa ke TPS dilakukan oleh petugas sampah” (3/TPA/PG/10012022)*

*“Kita yang mengumpulkan sendiri di tempat sampah pribadi, selanjutnya di buang sendiri di cerobong, dan diambil oleh petugas di pindahkan ke TPS” (9/BDM/L2BB/12012022)*

Perencanaan teknis operasional sampah, teknis operasional sampah dimulai dari penimbunan, pewadahan, pengumpulan, pemindahan dan pembuangan, Pada perencanaan penimbunan sampah belum ada nya pengendalian mengenai timbulan yang dilakukan oleh penghuni Rusunawa Pekunden, pewadahan sampah dilakukan secara di tempat sampah pribadi, pengumpulan sampah dilakukan dengan cara peminadahan sampah secara mandiri dari tempat sampah pribadi ke tempat sampah komunal (cerobong samapah dan bin sampah berwarna biru pada lantai 1) dan pembuangan sampah dari rusunawa ke TPS dilakukan oleh petugas dan dilanjutkan pembuangan dari TPS ke TPA menggunakan truck dari Dinas.

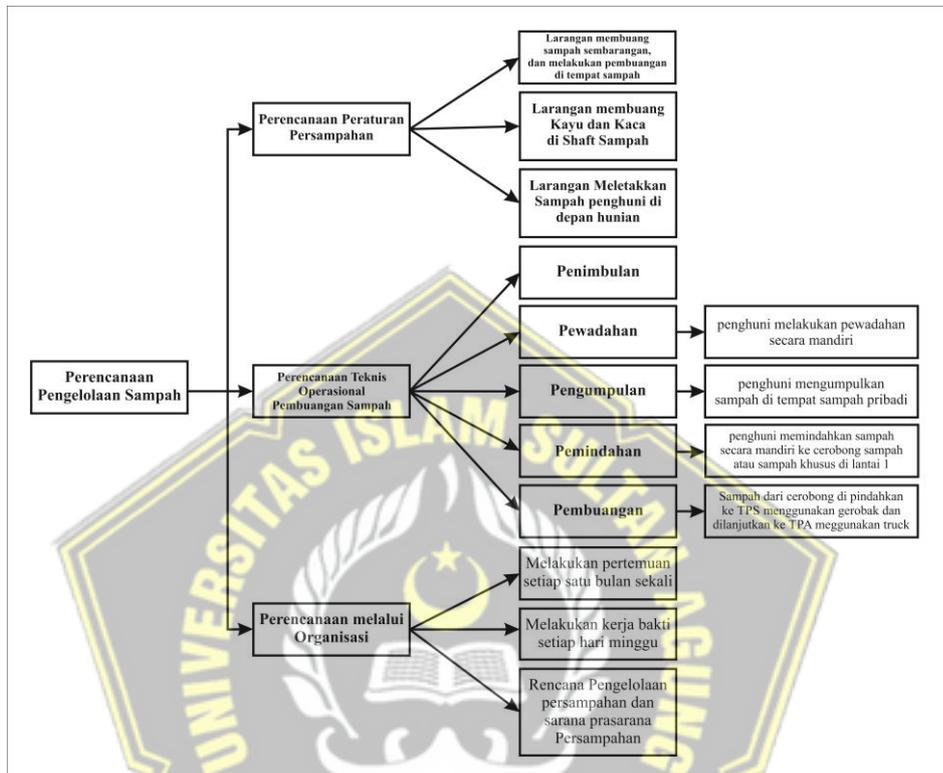
*“paguyuban dan penghuni melakukan pertemuan setiap bulan sekali” (2/CAW/PR/08012022)*

*“kami mengadakan pertemuan sebulan sekali oleh penghuni untuk membahas rusunawa termasuk membahas mengenai pengelolaan persampahan, dan membahas rencana melakukan kerja bakti setiap hari minggu” (3/TPA/PG/10012022)*

*“rencana pengorganisasian seperti rapat satu bulan sekali di minggu pertama dengan paguyuban dan pengelola” (14/AS/L4BC/16012022)*

Perencanaan melalui organisasi seperti diadakanya pertemuan penghuni setiap satu bulan sekali, dan melakukan kerja bakti setiap hari minggu pagi. Pembuatan rencana kerja bakti dibahas dalam pertemuan setiap bulanya, selain itu juga membahas mengenai pengelolaan persampahan dan sarana dan prasarana

persampahan. Seluruh perencanaan dari perencanaan peraturan persampahan, perencanaan pembuangan sampah, dan perencanaan melalui organisasi dapat dilihat dari gambar 4.1.



**Gambar 4. 1** Rencana Pengelolaan Persampahan Rusunawa Pekunden  
*Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2022*

#### 4.1.2 Pengorganisasian Pengelolaan Sampah

Pengelolaan persampahan di Rusunawa Pekunden dilakukan oleh paguyuban, RT, dan penghuni Rusunawa Pekunden dan diawasi oleh pemerintah daerah yaitu Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Semarang.

*“Setiap kali pertemuan kita mendapatkan undangan oleh paguyuban untuk mengawasi dan memberikan masukan” (2/CAW/PR/08012022)*

*“untuk pertemuan penghuni dilakukan setiap minggu pertama setiap bualannya, pertemuan membahas tentang pengelolaan rusunawa termasuk persampahan sekalian melakukan pembayaran retribusi sampah” (3/TPA/PG/10012022)*

*“pertemuan penghuni satu bulan sekali” (10/SPI/L2BC/12012022)*

Kegiatan koordinasi persampahan di Rusunawa Pekunden seperti pertemuan penghuni setiap satu bulan sekali dan melakukan pembayaran retribusi sampah pada minggu pertama, pembayaran retribusi persampahan sebesar Rp.5000/hunian setiap bualanya, penghuni melakukan pembayaran di ketua RT kemudian menyerahkan hasil retribusi kepada paguyuban selaku pengelola persampahan, melakukan kegiatan kerja bakti setiap hari Minggu yang di koordinasi oleh ketua RT dan diawasi oleh paguyuban.

*“pengeolalaan persampahan dan seluruh kegiatan persampahan maupun sarana dan prasarananya di Kota Semarang menjadi tanggung jawab Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang, termasuk proses pengelolaan mulai dari sumbernya sampai ke TPA Jatibarang” (1/DW/DLH/06012022)*

*“yang melakukan pengelolaan persampahan dari kita sendiri (Paguyuban), pengelola rusunawa sama dinas hanya mengawasi dan penanggung jawab, tapi pengawasan persampahan belum dilakukan secara serius, dan tidak pernah ada penge-cek an ke rusunawa” (3/TPA/PG/10012022)*

*“penghuni membantu paguyuban dalam pengelolaan dan mengkoordinasi pengelolaan persampahan di rusunawa” (14/AS/LABC/16012022)*

Peran dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) yaitu melakukan pengawasan dan tanggung jawab terhadap pengelolaan persampahan yang dilakukan oleh paguyuban, RT, dan penghuni Rusunawa. Pengelola Rusunawa juga berperan membantu Dinas Lingkungan Hidup dalam mengawasi pengelolaan persampahan Rusunawa, Paguyuban Rusunawa yang dibantu oleh RT setempat, berperan sebagai pengelola persampahan di rusunawa, dan Penghuni yang membantu dalam proses pengelolaan sampah yang ada di Rusunawa Pekunden. Berikut merupakan Struktur organisasi pengelolaan sampah Rusunawa Pekunden, disajikan pada Gambar 4.2.



**Gambar 4. 2** Struktur Organisasi Pengelolaan Sampah di Rusunawa Pekunden  
*Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2022*

*“permasalahannya itu masih sedikit penghuni yang ikut kerja bakti, sama masih ada yang belum bayar sampah sampai berbulan-bulan” (3/TPA/PG/10012022)*

*“ada beberapa penghuni yang jarang mengikuti kerja bakti dengan berbagai alasan mas, soalnya saya disini sebagai RT” (10/SPI/L2BC/12012022)*

*“saya juga jarang mengikuti mas soalnya saya mengurus warung dan anak dirumah” (5/TKM/LIBB/10012022)*

Adapun permasalahan pengkoordinasian di tingkat RT dan penghuni rusunawa yaitu masih adanya penghuni yang masih jarang mengikuti pertemuan, tidak mengikuti kerja bakti setiap hari minggu, dan adanya penghuni yang masih melakukan penunggakan pembayaran retribusi sampah.

#### **4.1.3 Tindakan/Pelaksanaan Pengelolaan Perasampahan**

Tindakan/Pelaksanaan pengelolaan persampahan merupakan salah satu proses yang dilakukan demi tercapainya pengelolaan persampahan yang baik, tindakan/pelaksanaan pengelolaan persampahan dilakukan dengan cara penimbunan, pemilahan, pengumpulan, pemindahan, pembuangan dan 3R.

Tindakan/pelaksanaan pengelolaan sampah Rusunaa Pekunden belum dilakukan secara maksimal, seperti yang terjadi pada tahap pemilahan sampah, penimbunan sampah bersumber dari penghuni rusunawa dan toko/warung yang berada di lantai 1 Rusunawa Pekunden. Pelaksanaan/tindakan pembuangan sampah dilakukan secara mandiri oleh penghuni ke shaft sampah dan bin sampah warna biru di lantai satu

*“kita sebagai pengelola rusunawa hanya mengawasi kegiatan pengelolaan di rusunawa pekunden, kegiatan pengelolaan dilakukan paguyuban” (2/CAW/PR/08012022)*

*“semua kegiatan pengelolaan sampah rusunawa kita yang mengelola dengan penghuni” (3/TPA/PG/08012022)*

*“ya membantu paguyuban dalam melaksanakan semua kegiatan pengelolaan sampah” (14/AS/L4BC/16012022)*

Tindakan atau proses pelaksanaan di lakukan oleh paguyuban dan penghuni, untuk pengelola hanya melakukan pengawasan. Berikut merupakan pelaksanaan pengelolaan persampahan.

#### **a. Timbulan Sampah**

Timbulan sampah atau *solid waste generated*, dari definisi bahwa sampah itu tidak diproduksi melainkan ditimbulkan. Oleh karena itu dalam metode penanganan yang tepat, seperti pemilahan jenis sampah, Pengumpulan sampah, dan pemindahan sampah.

*“Sampah yang di timbulkan dari penghuni biasanya sampah rumah tangga, Seperti kertas, plastik, sisa makanan, dan lain sebagainya” (2/CAW/PR/08012022)*

*“Sampah bungkus plastik, daun, kertas, sampah dapur (3/TPA/PG/08012022)*

*“kalo sampah disini (lantai 1) ya seperti sampah pelastik, kertas sama daun mas, paling ada lagi ya sisa makanan, soalnya saya juga ada warung makan di blok E” (7/SRT/LIBE/10012022)*

*“Saya biasanya buang sampah 1-2 sampah setiap hari, sampahnya seperti bugkus makanan, kertas, sama plastik,” (9/BDM/L2BB/12012022)*

Jenis sampah yang ditimbulkan dari penghuni Rusunawa Pekunden dan toko/warung yang berada dilantai 1 yaitu sampah plastik, kertas, bungkus

makanan dan sisa makanan. Setiap hunian menimbulkan sampah kurang lebih 1-2 tempat sampah ukuran kecil. Timbulan sampah yang pada lantai 1 yang diperuntukan sebagai non hunian, lebih banyak menimbulkan sampah dibandingkan dengan sampah yang ditimbulkan hunian, yaitu ditimbulkannya sampah daun, sisa makananan, sayur-sayuran, buah-buahan, plastik, kertas dan lain sebagainya.

**Tabel IV. 1** Tabel Sumber sampah dan Komposisi Sampah

Lokasi	Sumber Sampah	Komposisi	Pengumpulan	Foto	Spesifikasi
Lantai 1	Toko dan Warung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Plastik</li> <li>• Kertas</li> <li>• Bungkus makanan</li> <li>• Sisa Makanan</li> <li>• Sayur dan Buah</li> <li>• Daun</li> <li>• Kaca</li> </ul>	Bin sampah berwarna biru lantai 1		Ukuran bin berdiameter 50cm dan tinggi 40cm, dengan volume 49,21L, berbahan dasar plastik.
Lantai 2	Penghuni	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Plastik</li> <li>• Kertas</li> <li>• Bungkus makanan</li> <li>• Sisa Makanan</li> <li>• Kaca</li> </ul>	Shaft sampah/ cerobong sampah		Ukuran cerobong sampah 1,5m x 1,5m dengan tinggi kurang lebih 12 meter dengan pintu sampah di setiap lantai di rusunawa.

**Gambar 4. 3** Komposisi Sampah , Pengumpulan, dan Spesifikasi tempat Pengumpul.  
*Sumber: Hasil analisis peneliti, 2022*



**Gambar 4. 4** Sampah Kertas, Sampah Plastik dan Bungkus Makanan  
*Sumber: Hasil analisis peneliti, 2022*

Timbulan sampah yang paling banyak berada di lantai 1, karena lantai 1 diperuntukan untuk non hunian seperti pasar, pertokoan dan warung, bin

sampah warna biru di lantai satu selalu terisi penuh setiap harinya, bin sampah ini memiliki kapasitas kurang lebih 49,21L .



**Gambar 4. 5** Timbulan Bin Sampah Berwarna Biru Pada Lantai 1  
*Sumber: Hasil analisis peneliti, 2022*

Dibandingkan dengan timbulan sampah yang dihasilkan oleh penghuni rusunawa yang berada di lantai 2-4 yang hanya menimbulkan 1-2 tempat sampah kecil setiap harinya, tempat sampah kecil milik penghuni memiliki kapasitas kurang lebih sekitar 6,6L. Total hunian rusunawa sebanyak 55 unit, dengan setiap hunian rusunawa pekuden diisi sekitar 3-5 orang atau lebih, menurut peraturan yang berlaku setiap orang 2,25-2,50L per orng/hari, jadi setiap harinya penghuni Rusunawa Pekunden menimbulkan sampah kurang lebih 726L/hari atau sekitar 5.082L/minggu.



**Gambar 4. 6** Timbulan Sampah Penghuni Rusunawa  
*Sumber: Hasil analisis peneliti, 2022*

#### **b. Pemilihan dan Pewadahan Sampah**

Pemilihan sampah dapat diartikan sebagai proses kegiatan pengolahan sampah dari sumbernya melalui pemanfaatan sumber daya secara efektif. yang diawali dari pemilihan, pengumpulan, pemindahan hingga pengangkutan

menggunakan pengendalian pengelola pengorganisasian yang memiliki wawasan lingkungan, sehingga lingkungan bebas sampah dapat tercapai dengan mencapai tujuan atau sasaran yang sudah di tetapkan. (Budiasih, 2010) Pemilihan sampah bertujuan untuk mengetahui sampah mana yang harus di buang dan sampah yang dapat dimanfaatkan atau di gunakan kembali. Pemilahan sampah dapat dilakukan dari sumber sampah seperti dari penghuni dan sampah dari pasar/pertokoan.

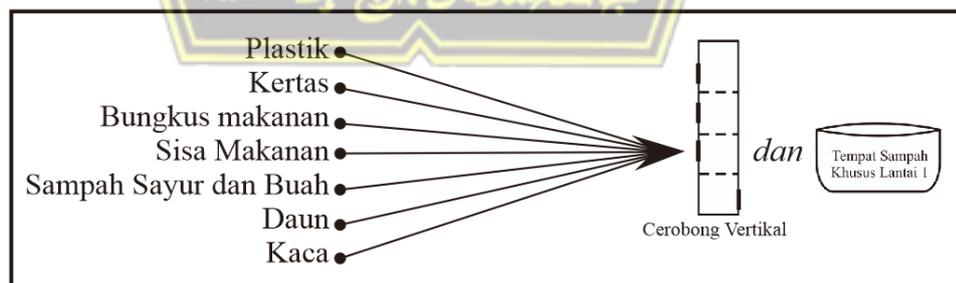
Pemilihan sampah juga dapat dilakukan dengan cara membedakan antara sampah organik dan sampah non-organik. Sampah organik merupakan sampah sampah yang ditimbulkan dari makhluk hidup seperti daun, sisa makananan, sayur-sayuran, buah-buahan dan sebagainya, untuk sampah non-organik merupakan sampah yang susah terurai seperti kaca, kayu, logam, plastik, dan sebagainya.

*“tidak ada pemilihan sampah dari penghuni, penghuni langsung mencampur dan dibuang saja” (2/CAW/PR/08012022)*

*“belum melakukan pemilahan sesuai jenisnya” (3/TPA/PG/08012022)*

*“belum mas, ya sampahnya saya kumpulin di tempat sampah langsung tak buang ke crobong aja mas” (10/SPI/L2BC/12012022)*

Kegiatan pemilihan sampah di Rusunawa Pekunden masih sangat minim, penghuni belum melakukan pemilihan sampah sesuai dengan jenisnya, dan masih men-campur antara sampah organic dan anorganik.



**Gambar 4. 7** Pola Pewadahan Sampah Rusunawa Pekunden

*Sumber: Hasil analisis peneliti, 2022*

*“disini juga ada bank sampah juga mas, ada dilantai 1 blok D dirumah pak WHD, jadi penghuni ngumpulin botol-botol dan kardus terus di setorkan ke bank sampah, hasil dari bank sampah digunakan buat kebutuhan rusunawa, tapi hanya beberapa penghuni saja yang mengumpulkan ke bank sampah” (3/TPA/PG/10012022)*

Namun ada beberapa kegiatan pemilihan sampah di Rusunawa Pekunden seperti adanya bank sampah yang dikelola oleh paguyuban, bank sampah hanya menerima sampah anorganik seperti botol air mineral dan kardus. Nantinya hasil pengumpulan bank sampah akan dijual dan uangnya akan kembali ke penghuni dengan bentuk penangan atau kebutuhan Rusunawa Pekunden. Namun hanya sedikit penghuni yang berkontribusi di bank sampah.

Pewadahan sampah yang dilakukan oleh penghuni Rusunawa Pekunden yaitu dengan melakukan pewadahan secara mandiri, artinya penghuni memiliki tempat sampah pribadi, penghuni Rusunawa Pekunden belum melakukan pewadahan sampah sesuai dengan jenis sampah, organik atau anorganik.

### **c. Pengumpulan Sampah**

Pengumpulan sampah merupakan penampungan sampah sementara yang dilakukan secara individual setiap penghuninya yang ditempatkan pada wadah tertentu agar memudahkan dalam pengangkutannya.

*“Penghuni memiliki tempat sampah pribadi, kami hanya menyediakan bin sampah warna biru di lantai satu” (2/CAW/PR/08012022)*

*“tempat sampah penghuni menyediakan sendiri-sendiri” (3/TPA/PG/10012022)*

*“tempat sampahnya sendiri, kalo udah penuh langsung dibuang ke tempat sampah warna biru itu mas (menunjuk), terus dambil petugas diaturh di grobak, kalo tidak di tempat sampah biru itu petugas tidak mau ngambil” (5/TKM/L1BB/10012022)*

*“tempat sampahnya punya sendiri-sendiri mas, ditaruh di dalam rumah, dikumpilin sendiri” (11/BDT/L3BC/13012022)*

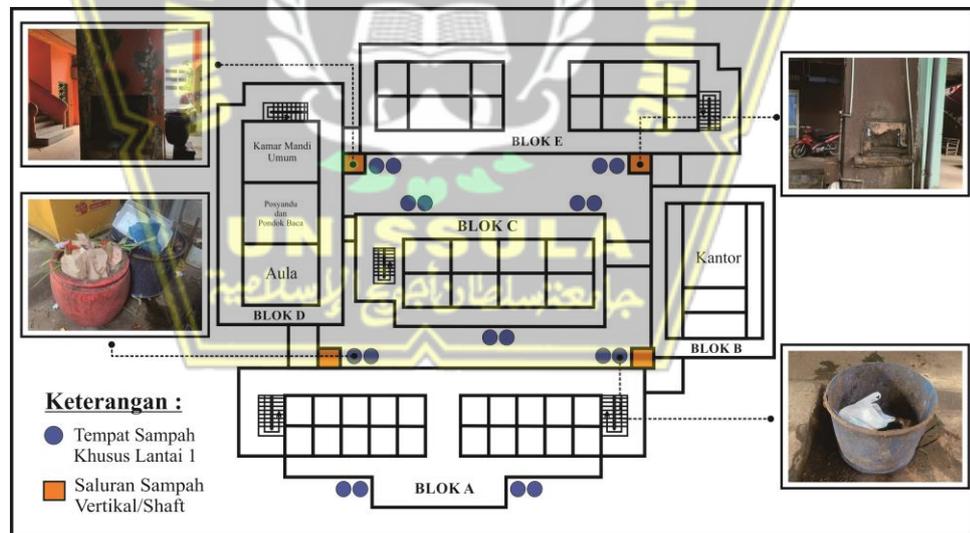
Pengumpulan sampah melakukan penampungan sampah sementara yang dilakukan secara individual setiap penghuninya yang ditempatkan pada wadah tertentu milik pribadi dengan ukuran 6,6L agar memudahkan dalam pemindahannya.

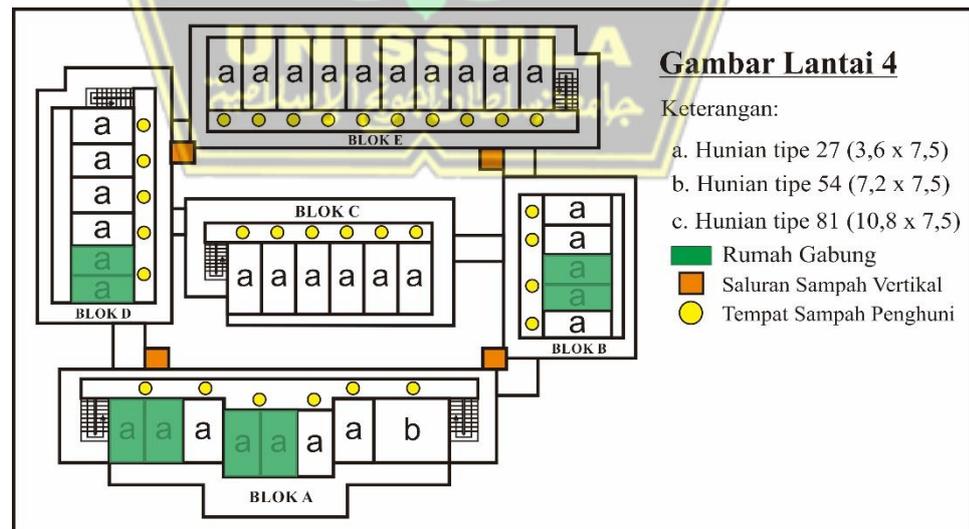
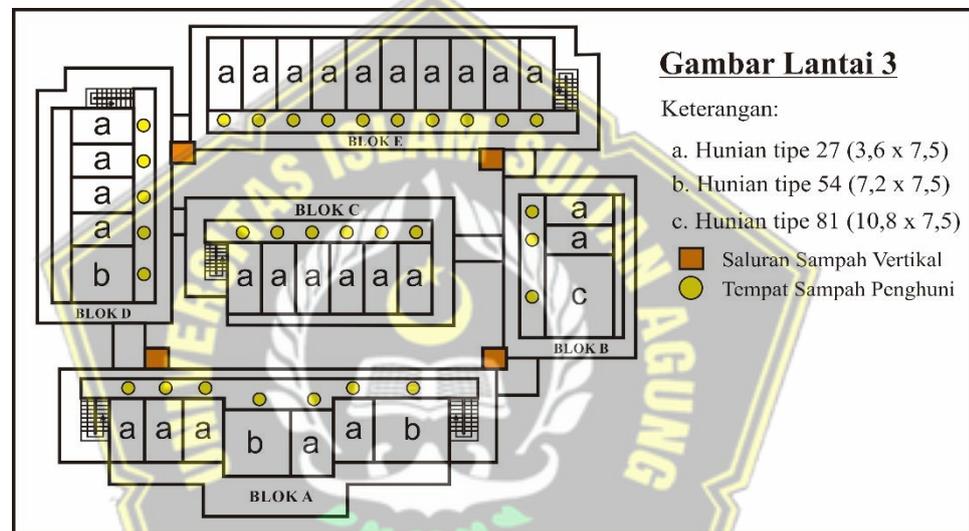
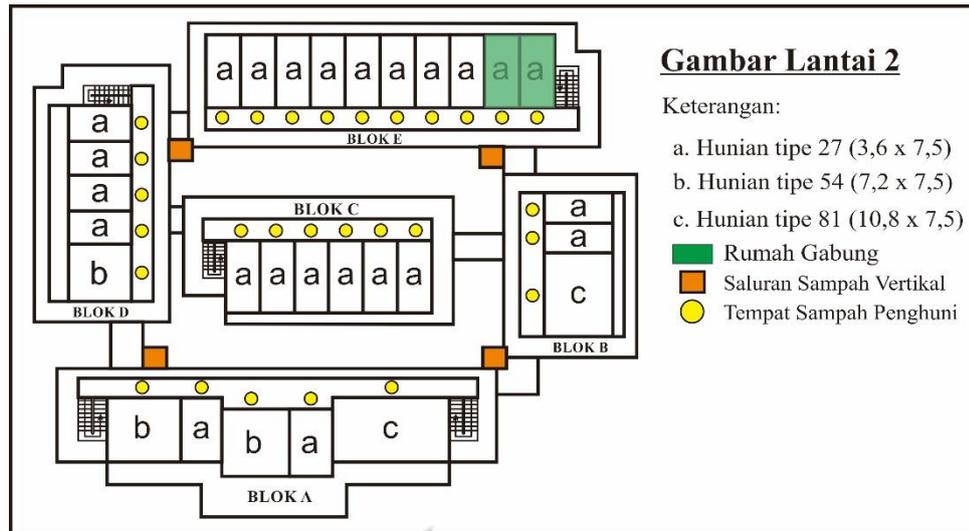


**Gambar 4. 8** Tempat Sampah Individu Penghuni  
*Sumber: Hasil analisis peneliti, 2022*

Pada Rusunawa Pekunden lantai satu di peruntukan untuk non hunian yang terdapat pasar dan toko, memiliki pewadahan atau bin sampah berwarna biru pada lantai satu, bin sampah berwarna biru itulah yang nantinya akan di angkut oleh petugas, petugas tidak akan mengangkut sampah yang tidak berada pada bin berwarna biru, bin tersebut berukuran kurang lebih 49,2L.

Berikut merupakan gambar bin sampah warna biru di lantai satu dan cerobong sampah vertikal yang berada di lantai satu :





**Gambar 4. 9** Bin Sampah Biru Lantai 1 & Tempat Sampah Pribadi Penghuni  
*Sumber: Hasil analisis peneliti, 2022*

**d. Pemindahan Sampah**

Menurut SNI 19-2454-2002, pengangkutan sampah adalah proses pengangkutan sampah dari hasil pengumpulan ke alat angkut untuk selanjutnya dilakukan pemindahan ke tempat pembuangan akhir. Pembuangan sampah dapat dilakukan di tempat pembuangan sementara (TPS) dan di lokasi tempat sampah komunal.

*“Penghuni memindahkan sendiri sampah ke cerobong sampah dan tempat sampah biru (lantai 1)” (2/CAW/PR/08012022)*

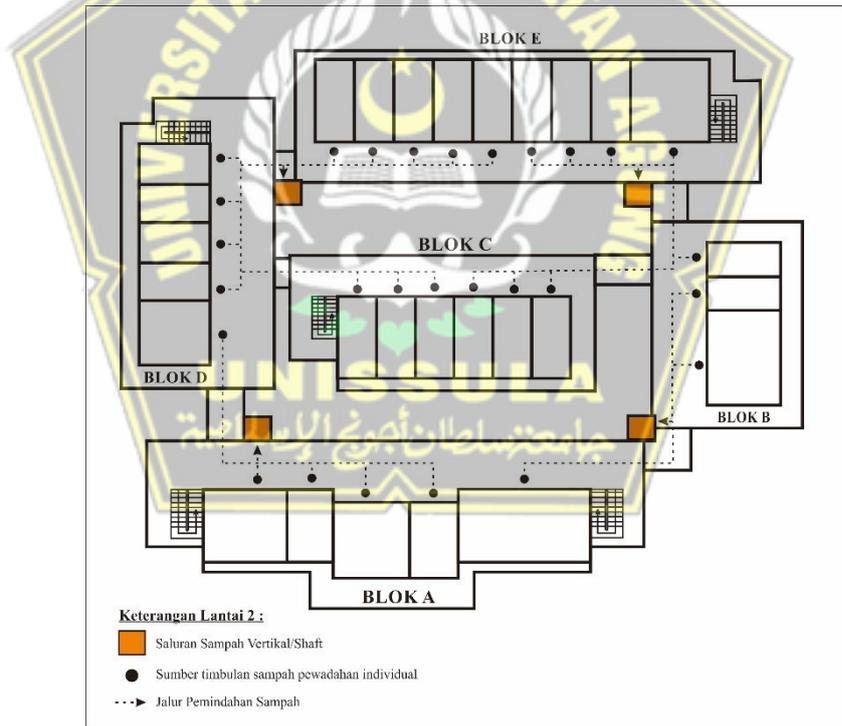
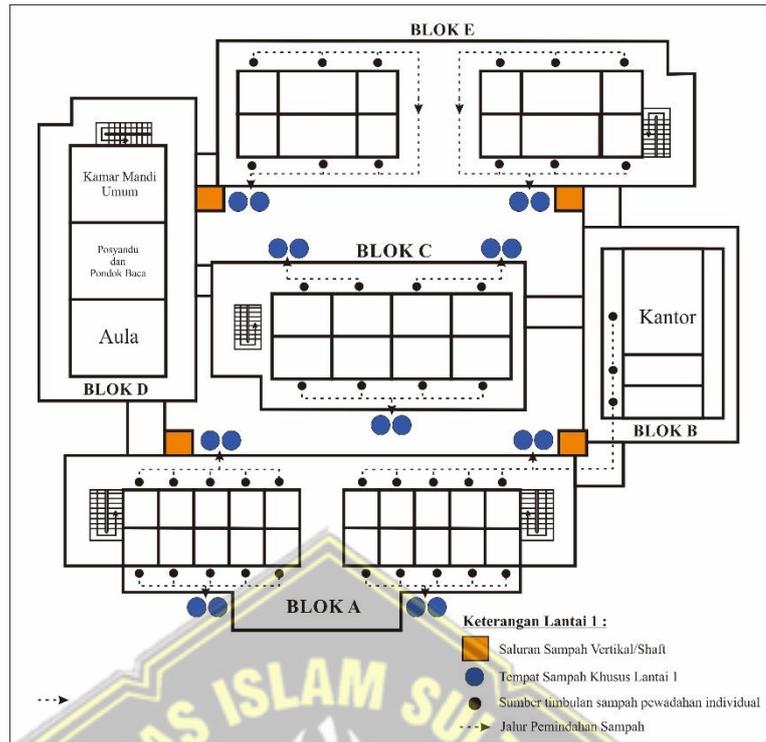
*“langsung dibuang secara mandiri di cerobong sampah, untuk lantai 1 dibuang ke bin sampah berwarna biru” (3/TPA/PG/10012022)*

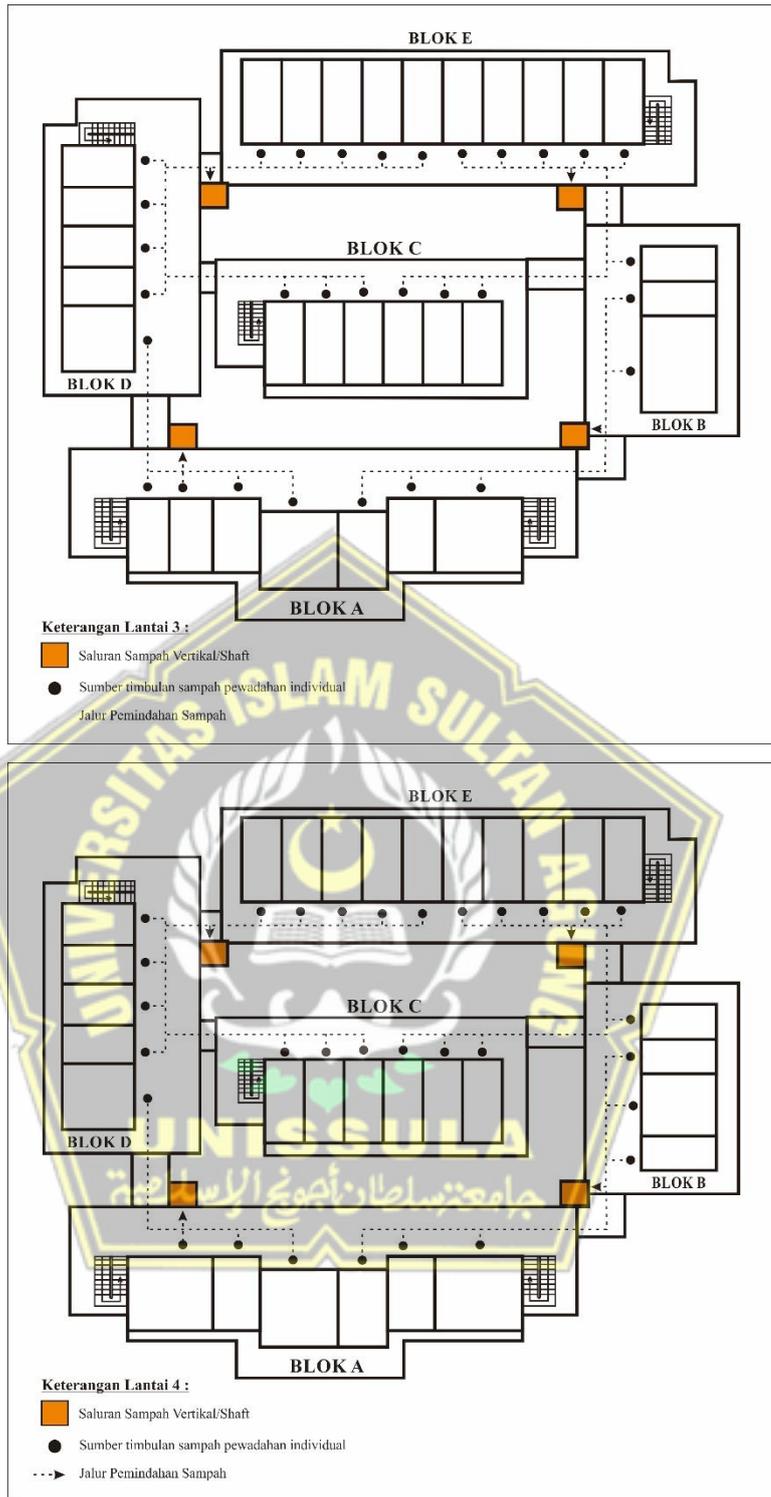
*“ya kalo udah penuh di buang sendiri ke cerobong sampah mas” (9/BDM/L2BB/12012022)*

Tahapan Pemindahan sampah di Rusunawa Pekunden yaitu menggunakan system pola komunal langsung, masyarakat melakukan pewadahan sampah secara individual dan membuang sampah secara pribadi di cerobong sampah/shaft, kemudian sampah di pindahkan ke TPS oleh petugas Sampah. Pemindahan dan pengangkutan sampah Rusunawa Pekunden dilakukan secara individual, artinya masyarakat membuang sampah secara mandiri ke tempat sampah vertikal yang ada di setiap bloknya selanjutnya petugas memindahkan sampah dari tempat sampah vertikal di lantai 1 ke tempat pembuangan sementara (TPS), berikut merupakan proses pembuangan sampah secara individu ke tempat pembuangan vertikal :



**Gambar 4. 10** Pemindahan Sampah Penghuni Secara Mandiri ke Shaft Sampah  
*Sumber: Hasil analisis peneliti, 2022*





**Gambar 4. 11** Pola Pemindahan Sampah Secara Individu di Rusunawa Pekunden Lantai 1-4  
*Sumber: Hasil analisis peneliti, 2022*

*“buang sampahnya langsung ke cerobong, bebas mau cerobong yang mana yang paling dekat sama rumah, ngga harus di cerobong sampah sesuai dengan huniannya” (9/BDM/L2BB/12012022)*

*“di blok C ngga ada cerobong sampah, jadi saya membuang sampahnya di cerobong blok D (paling dekat)” (11/BDT/L3BC/13012022)*

Saluran sampah vertikal/shaft yang berada di Rusunawa Pekunden terdapat di blok A, blok B, blok D, dan blok E. pada blok C tidak terdapat saluran sampah vertikal, sehingga penghuni rusunawa yang berada di blok C membuang sampah secara mandiri di saluran sampah vertikal yang terdekat dengan huniannya. Tidak hanya blok C, masyarakat dapat membuang sampah di cerobong terdekat dengan huniannya.

Namun ada beberapa masalah penanganan sampah yang ada di Rusunawa Pekunden khususnya bagian pemindahan sampah, pada pengumpulan sampah terdapat masalah sarana persampahan yang mengalami kerusakan seperti pintu shaft/cerobong yang rusak pada lantai 1 sehingga sampah berceceran dan menyebabkan bau yang kurang sedap.

#### **e. Pembuangan Sampah**

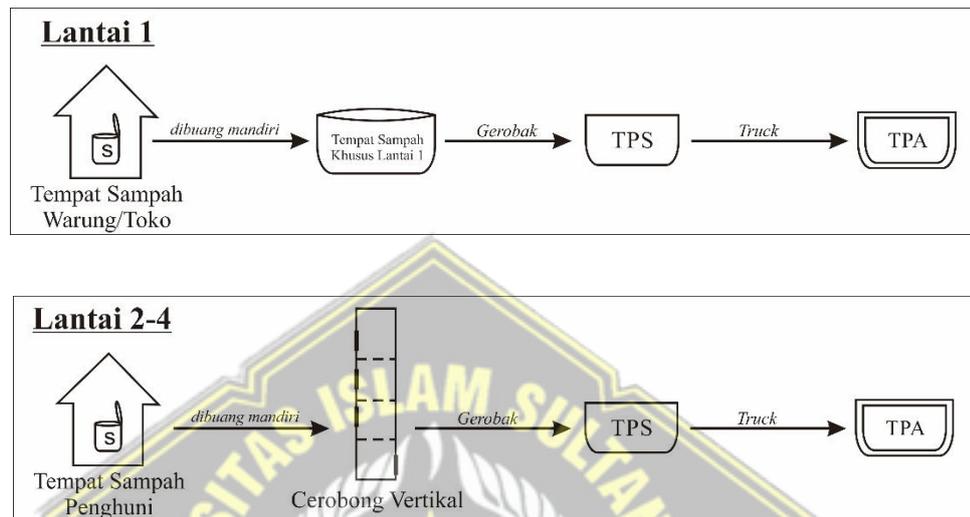
Pembuangan sampah Rusunawa Pekunden dilakukan di tempat pembuangan sementara dan di tempat sampah komunal. TPS kelurahan Pekunden sendiri menggunakan tipe pemindahan sampah Transfer Depo Tipe II artinya Luas lahan pada lokasi ini adalah 60 m<sup>2</sup> – 200 m<sup>2</sup> dan memiliki fungsi sebagai tempat pertemuan sarana dan prasarana pengumpul dan pengangkutan sebelum pemindahan, tempat parkir gerobak, tempat pemilahan.

*“Seluruh sampah di TPS Kota Semarang diangkut menggunakan truck sampah dan di pindahkan ke TPA Jatibarang” (1/DW/DLH/06012022)*

*“Petugas ngambil sampah di bawah (Shaft sampah dan tempat bin sampah warna biru di lantai satu) ditaruh di grobak dipindah ke TPS dekat lawang sewu, sehari 2 kali petugas ngambil sampahnya, kemudian sampah di TPS di pindahkan ke TPA dengan truck” (3/TPA/PG/10012022)*

*“Petugas ngambil di cerobong sama sampah biru dipindah ke gerobak terus dipindah ke TPS belakang lawang sewu” (5/TKM/L1BB/10012022)*

Sampah dari rusunawa di ambil oleh petugas sehari 2 kali untuk dipindahkan ke TPS Pekunden menggunakan gerobak, dan selanjutnya di pindahkan ke TPA menggunakan truck. Berikut merupakan pola pembuangan sampah dari awal hingga akhir di Rusunawa Pekunden Kota Semarang dapat dilihat dari gambar bawah ini :



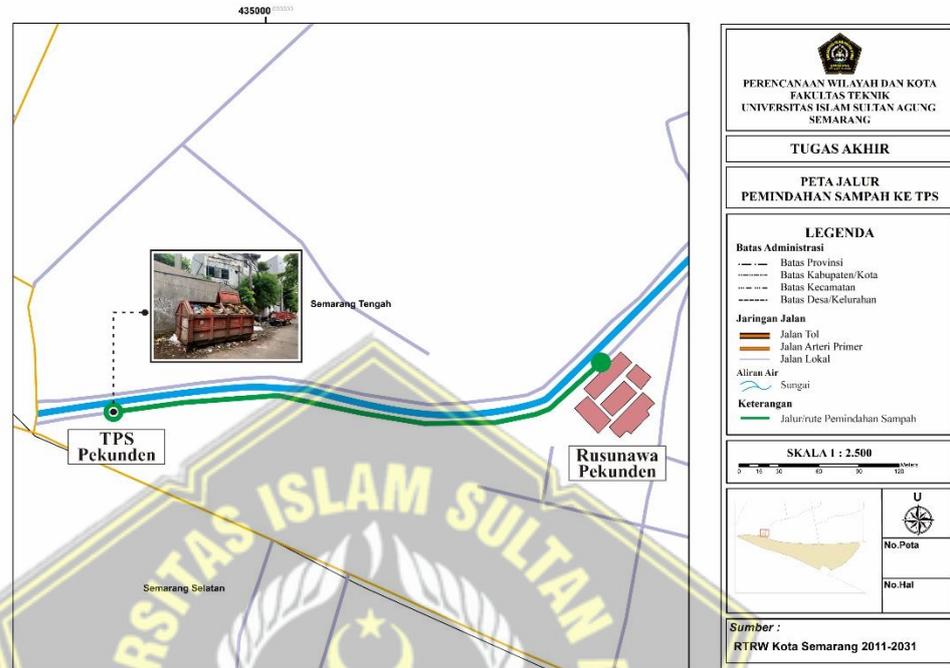
**Gambar 4. 12** Pola pembuangan sampah Rusunawa Pekunden  
*Sumber: Hasil analisis peneliti, 2022*

Berikut merupakan posisi atau tempat pembuangan sampah pada bin sampah warna biru di lantai satu dan cerobong vertikal/shaft sampah lantai 2-3.



**Gambar 4. 13** Lokasi Tempat pembuangan Sampah bin warna biru di lantai satu dan Cerobong Vertikal Sampah  
*Sumber: Hasil analisis peneliti, 2022*

Jarak pembuangan dari Rusunawa Pekunden ke TPS Kelurahan Pekunden kurang lebih 300m, berikut merupakan peta/jalur pembuangan sampah dari Rusunawa Pekunden ke TPS, dan foto TPS Kelurahan Pekunden.



**Gambar 4. 14** Peta Jalur/Rute Pembuangan Sampah Ke TPS  
*Sumber: Hasil analisis peneliti, 2022*



**Gambar 4. 15** Foto Tempat Pembuangan Sementara (TPS) Kelurahan Pekunden  
*Sumber: Hasil analisis peneliti, 2022*

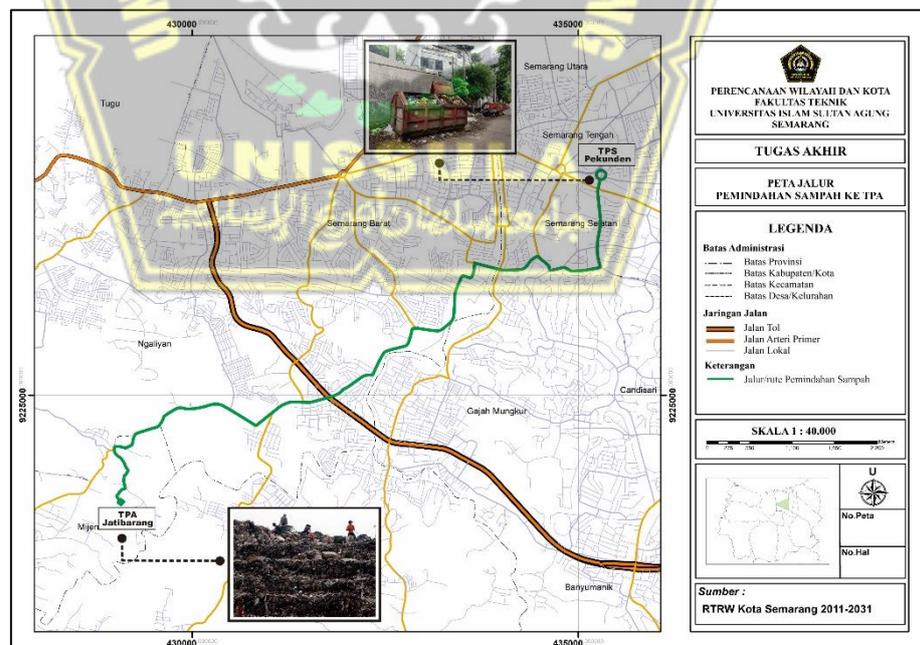
Tempat Pembuangan Akhir (TPA) adalah sarana persampahan untuk kegiatan pembuangan akhir, tempat yang digunakan untuk mengumpulkan membuang sampah perkotaan secara aman dan pengelolaan sampah secara aman.

Pembuangan sampah akhir juga harus memenuhi syarat kesehatan dan kelestarian lingkungan. Teknik yang saat ini digunakan saat ini adalah

*Open Dumping* atau tempat pembuangan sampah terbuka adalah sampah yang hanya ditempatkan pada lokasi tertentu, sampai melebihi kapasitas lokasi. Adapun kegiatan-kegiatan di lokasi TPA untuk mengolah timbulan sampah. Pada dasarnya, pembuangan akhir sampah harus memenuhi syarat kesehatan dan kelestarian lingkungan.

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Jatibarang merupakan tempat pembuangan akhir terbesar di Jawa Tengah yang berlokasi di kelurahan Kedungpane, kecamatan Mijen, Semarang, TPA Jatibarang adalah TPA utama yang menampung 70% dari limbah Kota Semarang dengan luas kurang lebih sekitar 44.5 ha dengan maksimal tampungan sebanyak 4,15 juta m<sup>3</sup> sampah. Kurang lebih sampah yang di buang ke TPA per hari sekitar 3.760 m<sup>3</sup> / 760-800 ton setiap harinya.

Kelurahan Pekunden merupakan salah satu kelurahan di Kota Semarang yang membuahkan sampah dari TPS ke TPA Jatibarang termasuk sampah dari Rusunwa Pekunden. Jarak pembuangan dari TPS Pekunden ke TPA Jatibarang kurang lebih 10km. Berikut merupakan rute pembuangan ke TPA Jatibarang.



**Gambar 4. 16** Peta Jalur/Rute Pembuangan Sampah ke TPA

*Sumber: Hasil analisis peneliti, 2022*

**f. 3R (*reduce, reuse, recycle*)**

Mengurangi timbulan sampah dapat dilakukan dengan cara mengurangi, menggunakan kembali, mendaur ulang, dan mengganti barang-barang yang dapat menghasilkan sampah, yang sering disebut dengan 3R (*reduce, reuse, recycle*).

*“Untuk saat ini belum ada sosialisasi mengenai 3R, sehingga penghuni menerapkan, bahkan ada penghuni yang tidak mengetahui apa itu 3R”  
(2/CAW/PR/08012022)*

*“untuk 3R belum ada mas di rusunawa pekunden, tidak ada sosialisasi juga tentang 3R dirusunawa pekunden, sehingga penghuni belum mengetahui”  
(3/TPA/PG/10012022)*

*“3R itu apa ya mas?” (14/AS/LABC/16012022)*

Metode meminimalisir sampah dengan cara 3R belum dilaksanakan di Rusunawa Pekunden karena masih minimnya pengetahuan mengenai 3R, dan belum adanya sosialisasi atau pengarahan dari Dinas, Pengelola Rusunawa maupun dari Paguyuban Rusunawa Pekunden dan ada beberapa penghuni yang belum mengetahui apa itu 3R.

Pada SNI 19-2454-2002 mengenai tata cara teknik operasional pengolahan sampah perkotaan, berikut merupakan tabel evaluasi teknik operasional pengolahan sampah di Rusunawa Pekunden dengan ruang lingkup RW.

**Tabel IV. 2** Tabel Evaluasi Teknik Operasional Pengolahan Sampah

No.	Sumber	Keterangan	Ketersediaan		Keterangan	Gambar
			Ada	Tidak Ada		
1.	Menurut SNI 03-1733-2004, tentang pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya.	Sampah organik		✓	Penghuni Rusunawa Pekunden masih mencampur semua sampah dan belum melakukan pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya (organik dan non-organik)	
		Sampah non-organik		✓		
2.	Menurut SNI 03-1733-2004 tentang minimal kapasitas pewadahan sampah	Tempat sampah kecil ukuran 5-10L	✓		Setiap penghuni menyediakan sampah kecil pribadi ukuran 6,6L	
		Tong sampah sedang ukuran 40L	✓		Bin/tong sampah berwarna biru yang berada di lantai 1 dengan ukuran 49,21L	
3.	Menurut SNI 19-2454-2002 tentang Pola pemindahan sampah	Pola pemindahan Komunal langsung	✓		Pemindahan sampah di Rusunawa Pekunden menggunakan system pola komunal langsung, masyarakat melakukan pembuangan ketempat pembuangan komunal yaitu cerobong sampah/shaft, kemudian sampah di pindahkan ke TPS oleh petugas Sampah.	

No.	Sumber	Keterangan	Ketersediaan		Keterangan	Gambar
			Ada	Tidak Ada		
4.	Menurut SNI 03-1733-2004 Tentang tipe pemindahan Transfer Depo II	Luas Lahan 60-200m <sup>2</sup>	✓		TPS Pekunden memiliki luas 60 m <sup>2</sup> dan digunakan sebagai tempat alat pengumpul sampah seperti gerobak.	
		Dengan Fungsi Tempat pertemuan peralatan pengumpul dan pengangkutan sebelum pemindahan	✓			
5.	Menurut SNI 19-2454-2002 tentang Tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan	Setiap Rw harus memiliki gerobak sampah	✓		Rusunawa pekunden memiliki 3 gerobak sampah.	
		Gerobak mengangkut 3x seminggu	✓		Grobak pengangkut sampah rusunawa pekunden dilakukan setiap hari 2x dalam sehari.	

Sumber: Hasil analisis peneliti, 2022

#### 4.1.4 Pengawasan/controlling Pengelolaan Persampahan

Pengawasan adalah proses pemantauan terhadap pelaksanaan semua kegiatan organisasi dan memastikan bahwa semua pekerjaan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang sudah ditentukan sebelumnya (John F.Mee, 1963).

Pengawasan pengelolaan persampahan di Rusunawa Pekunden Kota Semarang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Semarang dan Pengelola rusunawa. pengawasan pengelolaan persampahan belum dilakukan secara maksimal, seperti pengawasan kegiatan langsung di lapangan, maupun memberikan solusi untuk pengelolaan persampahan, dan belum adanya jadwal untuk melakukan pengawasan. Oleh karena itu Paguyubanlah yang membantu mengawasi proses persampahan yang ada di rusunawa, dan kesadaran dari penghuni rusunawa untuk mengelola persampahan dengan baik.

*“Belum adanya jadwal khusus melakukan pengawasan langsung ke lapangan khususnya Rusunawa Pekunden” (1/DW/DLH/06012022)*

*“pengawasannya belum maksimal, dinas tidak mengawasi langsung pengelolaan sampah ke Rusunawa Pekunden, jadi kita sebagai paguyuban yang mengawasi persampahan di rusunawa.” (3/TPA/PG/10012022)*

*“belum pernah liat mas ada dinas yang mengawasi sampah, pernah ada dinas yang mengawasi tapi tidak sampah” (8/AD/L2BA/12012022)*

#### 4.2 Temuan Studi

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis manajemen pengelolaan sampah yang ada di Rusunawa Pekunden Kota Semarang. Hasil yang didapat setelah melakukan analisis, ditemukan beberapa temuan studi sebagai berikut :

**Tabel IV. 3** Temuan Studi

No	Sasaran	Temuan Studi
1	<p>Mengidentifikasi bagaimana manajemen terkait “POAC” (<i>planning, organizing, acctuating, controlling</i>) terhadap persampahan Rusunawa Pekunden.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan teori analisis teori Manajemen yaitu POAC (<i>Planning, organizing, actuating, dan controlling</i>).</p> <p>Pada Perencanaan pengelolaan persampahan yang ada di Rusunawa Pekunden di buat oleh dinas, pengelola rusunawa dan paguyuban. Rencana pengelolaan persampahan seperti rencana peraturan persampahan, rencana pembuangan, dan rencana melalui pengorganisasian,</p> <p>Pengorganisasian pengelolaan persampahan dibawah tanggung jawab Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang di bantu dengan pengelola rusunawa, dan pelaksana pengelola langsung oleh paguyuban. Struktur pengorganisasian juga melibatkan penghuni dalam proses pengelolaan sampah di Rusunawa Pekunden. Jenis kegiatan pengorganisasian seperti kegiatan pertemuan penghuni setiap bulanya dan mengadakan kerja bakti setiap minggunya.</p> <p>Tindakan/actuating pada proses pengelolaan sampah yaitu masyarakat secara mandiri melakukan pewadahan dan pembuangan sampah ke tempat sampah komunal seperti cerobong sampah dan bin sampah warna biru di lantai satu. Namun dibagian pewadahan penghuni belum memisahkan sampah sesuai dengan jenisnya</p> <p>dan pengawasan pengelolaan persampahan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup</p>

No	Sasaran	Temuan Studi
		(DLH) belum dilakukan secara maksimal, belum adanya jadwal khusus untuk melakukan pengawasan langsung ke lapangan. Sehingga pengawasan langsung dilapangan di lakukan oleh pengelola dan paguyuban.

*Sumber: Hasil analisis peneliti, 2022*



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian “Analisis Pengelolaan Sampah Pada Pengelolaan Rusunawa Pekunden” yaitu untuk menjawab tujuan dan sasaran dari penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana cara pengelolaan persampahan. Kemudian dalam mencapai tujuan tersebut, maka sasaran penelitian ini bermaksud melakukan untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen pengelolaan persampahan di Rusunawa Pekunden

Setelah melakukan analisis pada penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Seluruh pengelolaan persampahan dibawah tanggung jawab Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Semarang termasuk pengelolaan yang ada di Rusunawa Pekunden.
2. Persampahan rusunawa dikelola sendiri oleh Paguyuban dan RT, dengan penanggung jawab Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Semarang.
3. Struktur pengorganisasian persampahan dari dinas lingkungan hidup Kota Semarang, pengelola rusunawa, dan Paguyuban juga melibatkan penghuni Rusunawa Pekunden, dalam proses pengelolaan sampah di Rusunawa Pekunden.
4. Penghuni rusunawa melakukan melakukan pewadahan sampah secara individu, dan melakukan pembuangan sampah menggunakan sistem komunal langsung, artinya penghuni membuang sampah di tempat sampah komunal untuk selanjutnya sampah yang sudah terkumpul di buang ke TPS.
5. Proses Pengelolaan persampahan rusunawa masih memiliki sedikit kendala dalam proses manajemen yaitu pada proses perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), Tindakan/pelaksanaan (*Actuating*), dan pengawasan (*Controlling*). masih sedikit partisipan dari penghuni yang melaksanakan rencana peraturan persampahan dan rencana melalui organisasi, penghuni belum memisahkan sampah sesuai dengan jenisnya, dan belum terjadwalkan pengawasan secara langsung ke lapangan oleh dinas terkait.

## 5.2 Rekomendasi

Hal yang dapat menjadi bahan rekomendasi setelah dilakukannya studi mengenai Analisis Manajemen Pengelolaan Sampah di Rusunawa Pekunden, yaitu dapat diusulkan beberapa hal kepada pemerintah, paguyuban/penghuni, dan penelitian selanjutnya.

### 5.2.1 Rekomendasi Untuk Pemerintah

1. Lebih memperhatikan proses perencanaan pengelolaan persampahan khususnya pada perencanaan teknis operasional persampahan Rusunawa Pekunden.
2. Perlu adanya koordinasi dari dinas terhadap paguyuban selaku pengelola persampahan rusunawa, dan pembentukan struktur organisasi yang lebih mendetail, seperti membagi divisi-divisi khusus persampahan yang meliputi divisi pewadahan, divisi pengangkutan, divisi pengolahan, dan divisi pembuangan akhir.
3. Pemerintah atau Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Semarang memiliki wewenang dalam proses pengelolaan persampahan hendaknya harus lebih memperhatikan proses pengelolaan persampahan, khususnya di Rusunawa Pekunden.
4. Perlu adanya sosialisasi dan pelatihan terkait dengan proses pemilahan sampah sesuai dengan jenis sampahnya dan sosialisasi terkait dengan 3R (*reduce, reuse, recycle*) ke pada masyarakat termasuk penghuni Rusunawa Pekunden.

### 5.2.2 Rekomendasi Untuk Peaguyuban dan Penghuni

1. Seluruh Penghuni dan paguyuban diharapkan dapat terlibat dalam proses pengelolaan persampahan yang ada di rusunawa.
2. Penghuni dan paguyuban melakukan pengadaan program 3R (*reduce, reuse, recycle*) dan melakukan pemilahan sampah sesuai dengan jenis sampahnya secara mandiri di lingkungan Rusunawa Pekunden.
3. Penghuni dan paguyuban diharapkan mampu menjaga dan merawat sarana dan prasarana persampahan yang ada di rusunawa, dan menerapkan tata tertib atau peraturan yang sudah di buat oleh pemerintah.

4. Penghuni dan Paguyuban saling bahu membahu dalam pengelolaan persampahan yang ada di rusunawa agar pengelolaan persampahan yang ada di Rusunawa Pekunden berjalan dengan maksimal.

### **5.2.3 Rekomendasi Untuk Penelitian Selanjutnya**

Masih diperlukan kajian pembahasan dan pengembangan terhadap analisis pengelolaan persampahan khususnya di lingkup rusunawa yang lebih mendetail, yang mana diharapkan setelah adanya penelitian pengelolaan sampah di Rusunawa Pekunden Kota Semarang ini dapat diketahui proses pengelolaan yang lebih baik, melakukan perencanaan pengelolaan sampah sesuai dengan peraturan atau pedoman yang berlaku, melakukan perencanaan menggunakan spasial/pemetaan yang lebih mendetail terkait dengan proses pengelolaan persampahan dan dapat dikembangkan lagi oleh peneliti selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Budiasih, K. S. (2010) 'Pemilahan Sampah sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Yang Baik', pp. 1–12.
- Craswell (2010) *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Finasia Sakina Harsari (2016) 'Studi Timbulan, Komposisi Dan Karakteristik Dalam Studi Studi Timbulan, Komposisi Dan Karakteristik Dalam Bulan, Omposisi Dan Karakteristik Dala Perencanaan Teknis O Teknis O Pera Siona Pengelolaan Sampah Di Siona L Laan Samp Di Rusunawa Dan Lpp Universit', 5(1).
- Fransiska, M. (2017) 'Kajian Pengelolaan Persampahan Di Rumah Susun ( Studi Kasus : Rumah Susun Sarijadi Kota Bandung )'.
- Inggrid Olda Audina (2019) 'Evaluasi pengelolaan sampah di rusunawa gulomantung kabupaten gresik tugas akhir'.
- John F.Mee (1963) *Management thought in a Dynamic Economy*.
- kuswahyono, imam (2004) *Hukum Rumah Susun*. Malang: Bayumedia Publishing.
- M. Manullang (1996) *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mariza, A. (2017) 'Evaluasi Pengelolaan Sistem Pembuangan Sampah Di Rusunawa Studi Kasus Rusunawa Seruwei Belawan'.
- Maulani, Q. and Fatimah, W. N. (2020) 'Pengelolaan Sampah Rumah Susun Sederhana Sewa Baleendah , Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung Tahun 2018', 12(2). doi: 10.20473/jkl.v12i2.2020.144-153.
- Miles, Mathew B., dan A. M. H. (1994) *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publications.
- Mohamad Rizal (2011) 'Analisis Pengelolaan Persampahan Perkotaan (Sudi kasus pada Kelurahan Boya Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala)'.
- Moleong (2006) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nadya Septiana Dewi (2020) 'Tinjauan Penanganan Sampah Di Rumah Susun Melong Asih Kota Cimahi Tahun 2020'.
- Novany, L., Kumurur, V. A. and Moniaga, I. L. (2014) 'Analisis pengelolaan persampahan di kelurahan sindulang satu kecamatan tuminting kota

- manado’, 6(3), pp. 321–331.
- Rengkung, M. M. and Warouw, F. (2014) ‘Analisis sistem persampahan di kota ternate’, 6(3), pp. 351–362.
- S, A. (2015) *Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Setiawan, L. A., Astuti, W., & Rini, E. F. (2017) ‘Tingkat Kualitas Permukiman (Studi Kasus: Permukiman Sekitar Tambang Galian C Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo).’
- Shafiera Amalia and Tasrin, K. (2014) ‘Evaluasi Kinerja Pelayanan Persampahan Di Wilayah Metropolitan Bandung Raya 1 Performance Evaluation Of Waste Management’, 10(1), pp. 35–58.
- Stoner, J. A. F. (1996) *Management*. Jakarta: Prenhallindo.
- Sunarti, S. (2021) ‘Transformasi Perumahan pada Kawasan Rumah Susun Pekunden di Kota’, 10(2), pp. 76–90.
- Susanto, I. and Rahardyan, B. (2016) ‘Analisis Penerimaan Retribusi Sampah oleh Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Pengelolaan Persampahan di Kota Bandung Bagian Timur’, (September 2017). doi: 10.5614/jrcp.2016.27.3.4.
- Thariq Miswary (2017) ‘Evaluasi sistem plambing, instalasi pengolahan air limbah dan pengelolaan sampah di rumah susun gunungsari kota surabaya’.
- Yuzarian Pohan (2013) ‘Pengelolaan Sampah Perumahan Kawasan Pedesaan Berdasarkan Karakteristik Timbulan’, 2(1).